

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL
LASKAR PELANGI KARYA “ANDREA HIRATA” DAN
RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI



Oleh

NOVIA CINDY SAFITRI

NIM. 201190200

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Safitri, Novia Cindy. 2023. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam.* **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Ibu Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I

Kata Kunci: Nilai-nilai Pendidikan Islam, Laskar Pelangi, Tujuan Pendidikan Islam.

Dampak perkembangan globalisasi tengah dirasakan masyarakat dan menjadi perbincangan hangat di era modern ini. Tidak hanya memberikan efek positif tetapi juga memberikan efek negatif. Berbagai permasalahan yang ditimbulkan disebabkan karena kurangnya pendidikan nilai-nilai ke-Islaman di dalamnya. Oleh karena itu novel *Laskar Pelangi* merupakan salah satu novel yang tepat dan mengandung banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang patut diteladani dan menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, (2) mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Laskar Pelangi* dengan tujuan pendidikan Islam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *library research*. Sumber data dalam penelitian *library research* diperoleh dari berbagai literatur kepustakaan seperti buku, artikel/jurnal, skripsi, maupun internet yang memiliki kaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi yang terdiri dari tahap editing, organizing, dan finding. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis).

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa: (1) nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* yaitu, a) Nilai Tauhid/akidah diantaranya, keyakinan terhadap zat-zat Allah, takdir dan ketetapan Allah, syirik. b) Nilai Ibadah diantaranya, *taharah* (bersuci), shalat, dzikir, membaca Al-Qur'an, *amar ma'ruf nahi mungkar*, dan menutup aurat. c) Nilai Akhlak diantaranya, sikap lemah lembut dan sopan santun, tawakal, tidak berlebihan, perilaku terpuji dan tidak mencela, disiplin dan pekerja keras, sabar, tidak berdusta, dan berbakti kepada orang tua. d) Nilai Sosial/kemasyarakatan diantaranya, jual beli (*muamalah*), toleransi, bermanfaat untuk orang lain, demokratis, dan peduli lingkungan. (2) relevansi antara nilai pendidikan Islam dalam novel *Laskar Pelangi* dengan tujuan pendidikan Islam. a) Nilai tauhid/akidah Islam relevan dengan tujuan pendidikan Islam dilihat dari aspek ajaran dan kepercayaan. b) Nilai ibadah relevan dengan tujuan pendidikan Islam pada aspek peribadatan yang menjadikan tujuan diciptakannya manusia hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. c) Nilai akhlak relevan dengan tujuan pendidikan Islam pada aspek akhlak terpuji yang dijadikan teladan dan pembentukan karakter. d) Nilai sosial dan kemasyarakatan relevan dengan tujuan pendidikan Islam pada aspek sosial dimana manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri.

ABSTRACT

Safitri, Novia Cindy. 2023. *Analysis of the Values of Islamic Education in the Novel Laskar Pelangi by Andrea Hirata and Their Relevance to the Goals of Islamic Education.* Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Advisor: Ms. Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I.

Keywords: Islamic Education Values, Rainbow Troops, Islamic Education Goals.

The impact of the development of globalization is being felt by the community and has become a hot topic of conversation in this modern era. Not only has a positive effect but also has a negative effect. The various problems that arise are caused by a lack of Islamic values education in it. Therefore the novel Laskar Pelangi is one of the right novels and contains many Islamic educational values that are exemplary and become examples in everyday life.

This study aims to (1) describe the values of Islamic education in the novel Laskar Pelangi by Andrea Hirata, (2) describe the relevance of the values of Islamic education in the novel Laskar Pelangi with the aim of Islamic education.

In this study, researchers used a qualitative research approach with the type of library research. Sources of data in library research were obtained from various literature such as books, articles/journals, theses, and the internet which are related to the values of Islamic education in the novel Laskar Pelangi by Andrea Hirata. The data collection technique used was a documentation study which consisted of editing, organizing, and finding stages. Data analysis used in this research is content analysis.

Based on data analysis it was found that: (1) the value of Islamic education contained in the Laskar Pelangi novel, namely, a) The value of monotheism/taqwa includes belief in God's substances, destiny and God's decrees, shirk. b) Worship values include taharah (purification), prayer, dhikr, reading the Qur'an, amar ma'ruf nahi mungkar, and covering the genitals. c) Moral values include gentleness and courtesy, trustworthiness, not exaggeration, commendable and not criticizing behavior, discipline and hard work, patience, not lying, and devoted to parents. d) Social/community values include buying and selling (muamalah), tolerance, benefiting others, democracy, and caring for the environment. (2) the relevance of the value of Islamic education in the novel Laskar Pelangi with the goals of Islamic education. a) The values of monotheism/Islamic creed are relevant to the objectives of Islamic education in terms of teachings and beliefs. b) The value of worship is relevant to the purpose of Islamic education in the aspect of worship which makes the purpose of human creation only to worship Allah SWT. c) Moral values are relevant to the goals of Islamic education in aspects of commendable morals that are used as role models and character building. d) Social and community values are relevant to the goals of Islamic education in the social aspect where humans are social beings who cannot live alone.

LEMBAR PERSETUJUAN



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Novia Cindy Safitri
NIM : 201190200
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi
Karya “Andrea Hirata” dan Relevansinya dengan Tujuan
Pendidikan Islam

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ponorogo, 12 Juni 2023

YUSMICHA ULYA AFIE, M.Pd.I.
NIDN. 2018088401

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



DR. KHARISU WATHONI, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Novia Cindy Safitri
NIM : 201190200
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi Karya "Andrea Hirata" dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 09 Juni 2023

Ponorogo, 09 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I
Penguji I : Lia Amalia, M.Si
Penguji II : Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I

(*URS*)
(*AA*)
(*AK*)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novia Cindy Safitri
NIM : 201190200
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi Karya “Andrea Hirata” dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2023

Penulis



Novia Cindy Safitri
NIM. 201190200

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Cindy Safitri
NIM : 201190200
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Laskar
Pelangi Karya "Andrea Hirata" dan Relevansinya
dengan Tujuan Pendidikan Islam

Dengan ini, saya menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 Mei 2023
Yang Membuat Pernyataan



Novia Cindy Safitri
NIM. 201190200

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTO | ix |
| ABSTRAK | x |
| KATA PENGANTAR | xvi |
| DAFTAR ISI | xix |
| DAFTAR TABEL | xxii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | xxiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Manfaat Penelitian | 6 |
| F. Batasan Istilah | 7 |
| G. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu | 7 |
| H. Metode Penelitian | 10 |
| 1. Pendekatan Penelitian | 11 |
| 2. Data dan Sumber Data | 12 |
| 3. Teknik Pengumpulan Data | 16 |
| 4. Teknik Analisis Data | 17 |
| I. Sistematika Pembahasan | 19 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Konsep Nilai-nilai Pendidikan Islam | 21 |
| B. Tujuan Pendidikan Islam | 26 |

| | |
|--|----|
| C. Pengertian Relevansi | 30 |
| D. Novel | 32 |
| BAB III ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA | |
| A. Deskripsi Novel | 39 |
| B. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Laskar Pelangi | 46 |
| BAB IV RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM | |
| A. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Dengan Tujuan Pendidikan Islam | 74 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 86 |
| B. Saran | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |



DAFTAR TABEL

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 4.1 Relevansi Nilai Tauhid/Akidah Dengan Tujuan Pendidikan Islam..... | 75 |
| Tabel 4.2 Relevansi Nilai Ibadah Dengan Tujuan Pendidikan Islam..... | 78 |
| Tabel 4.3 Relevansi Nilai Akhlak Dengan Tujuan Pendidikan Islam..... | 80 |
| Tabel 4.4 Relevansi Nilai Sosiasal/Kemasyarakatan Dengan Tujuan Pendidikan Islam ... | 83 |



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam skripsi ini adalah *sistem Institute of Islamic Studies, McGill University*, yaitu sebagai berikut:

| | | |
|--------|--------|-------|
| ء = ' | ز = z | ق = q |
| ب = b | س = s | ك = k |
| ت = t | ش = sh | ل = l |
| ث = Th | ص = ṣ | م = m |
| ج = J | ض = ḍ | ن = n |
| ح = H | ط = ṭ | و = w |
| خ = kh | ظ = ḏ | ه = h |
| د = D | ع = ' | ي = y |
| ذ = dh | غ = gh | |
| ر = r | ف = f | |

Tā' marbūṭa tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t. Misalnya: = فاطانة *faṭāna*; الوبي فطنة = *faṭānat al-nabī*

Diftong dan Konsonan Rangkap

| | |
|---------|--------|
| او = Aw | او = Ū |
| أي = Ay | أي = Ī |

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *ḍamma* dan huruf *yā'* yang didahului kasra seperti tersebut dalam tabel.

| | | |
|-------|--------|--------|
| ا = ā | أي = Ī | او = Ū |
|-------|--------|--------|

Kata Sandang:

| | | |
|----------|-------------|-------------|
| ال = al- | الش = al-sh | وال = wa'l- |
|----------|-------------|-------------|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan pendidikan Islam yang diakibatkan oleh pengaruh perkembangan teknologi atau globalisasi saat ini. Dimana tatanan sosial terkontaminasi oleh budaya asing. Hal ini menyebabkan pendidikan Islam tidak membawa hasil yang diharapkan, bahkan jauh dari orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia. Seseorang harus memeriksa dan mengetahui bahwa mencapai hasil yang diharapkan membutuhkan kesadaran diri untuk mengikuti perubahan zaman tanpa mengurangi kualitas kepercayaan dalam pelaksanaan ibadah. Pada prinsipnya agama dapat dijadikan sebagai acuan aktivitas manusia, dengan adanya agama manusia menjadi lebih baik, terukur dan mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Hanya saja dalam kategori akidah, semua orang masih memiliki banyak kelemahan dalam menjalankan ibadah.

Pengaruh globalisasi saat ini sangat terasa di masyarakat terutama karena telah membawa banyak perubahan dalam cara hidup masyarakat. Globalisasi membuat dunia ini semakin terbuka dan semakin bergantung pada kehidupan masyarakat. Sehingga berpengaruh pada lahirnya masyarakat terbuka (*open society*). Dimana arus informasi dan komunikasi bebas dan dapat menghubungkan orang-orang dari seluruh dunia. Diantaranya perubahan kebiasaan dan gaya hidup seperti pola berpakaian, pola hidup konsumtif, sikap individualistik, gaya hidup kebarat-baratan yang semakin seragam khususnya di kalangan kaum muda berpengaruh terhadap nilai-nilai pendidikan Islam, dan kesenjangan sosial semakin tampak jelas.¹

Hal ini menimbulkan berbagai permasalahan terkait dengan fenomena yang terjadi. Misalnya, pergaulan bebas, kekerasan seksual, pornografi,

¹ Nurhaidah, M Insyah Musa, "Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia," *Jurnal Pesona Dasar*, vol. 3, no.3 (2015): 8.

kecanduan narkoba, alkohol, perkelahian, perundungan, bahkan berbagai tindakan kekerasan yang merugikan diri sendiri atau orang lain dapat terjadi dimana-mana akibat lunturnya nilai-nilai moral dan agama. Untuk itu diperlukan kecerdasan dan sikap selektif dalam menghadapi perkembangan zaman di era globalisasi agar tidak memberikan kerugian bagi kehidupan umat manusia serta mampu bersaing dengan negara lain.²

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang akan memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.³ Pendidikan merupakan usaha sadar untuk memajukan kehidupan suatu bangsa yang memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa dan negara itu sendiri. Pendidikan bakal menentukan kemajuan suatu negara karena dengan pendidikan bisa membentuk kepribadian dan jiwa seseorang baik dari segi kedewasaan maupun kedewasaan dalam pola berpikir. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya ditujukan untuk pengembangan intelektual tetapi juga harus mengembangkan kreativitas dan kemandirian untuk dapat memberikan kontribusi yang nyata.

Terkait pentingnya pendidikan, Islam merupakan agama yang mewajibkan pemeluknya untuk menimba ilmu. Pemahaman tersebut dapat diperoleh dari pendidikan itu sendiri, dimana pengetahuan dihasilkan dari pendidikan formal dan informal. Bahkan, Allah pun memulai dengan menurunkan Alquran sebagai pembimbing hidup manusia dengan berbagai ayat yang berisi petunjuk Rasul-Nya, Muhammad Saw. Untuk membaca dan membaca.⁴ Karena dengan membaca bisa mendapatkan berbagai macam informasi dan ilmu pengetahuan luas, sehingga orang yang tidak tahu terlebih dahulu menjadi berilmu, yang tidak paham menjadi paham, yang tidak pandai menjadi cerdas. Membaca adalah kunci utama untuk meraih pendidikan,

² Abdul Khobir, *Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi* (Forum Tarbiyah, 2009), 2.

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 79.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), 543.

dengan menggali pengetahuan berbagai macam ilmu bisa diperoleh tentunya juga ilmu keagamaan.

Selain tujuan yang telah disebutkan di atas, pendidikan juga mengharapkan terbentuknya iman dan takwa serta berakhlak yang luhur, seperti yang termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 Bab XII Pasal 31 ayat 3 dijelaskan bahwa, "pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa."⁵ Tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya adalah membentuk pribadi yang berkarakter Islami. Semakin tinggi ilmunya, semakin cerdas pemikirannya, semakin baik akhlaknya, semakin baik pula budi pekertinya, dan beradab.

Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan dan kebahagiaan hidup manusia, bahkan kemakmuran suatu bangsa atau negara. Dengan pendidikan maka manusia dapat terhindar dari ketidaktahuan dan kesengsaraan hidup, karena dengan ilmu dan skill yang dimiliki melalui proses pendidikan dapat mengatasi berbagai persoalan hidup yang harus dihadapinya. Oleh karena itu, setiap kesulitan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan cara menemukan solusi yang baik.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, ada satu aspek yang dapat dijadikan landasan untuk mempertimbangkan konteks pendidikan yang lebih luas, yaitu penekanan pada materialisme yang lebih banyak. Oleh karena itu, aspek penting yang harus ditempuh untuk memperbaiki sistem pendidikan adalah melakukan reorientasi diri terhadap hal-hal baru dan arah pendidikan. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan Islam perlu dilakukan upaya-upaya nyata, sejalan dengan perubahan pemikiran masyarakat dan kehidupan modern saat ini.

Masyarakat yang cerdas adalah masyarakat yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, yaitu manusia-manusia yang tahu bagaimana menggunakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak teknologi komunikasi, teknologi informasi, serta media cetak dan elektronik yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan. Dalam

⁵ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun Pendidikan dan Kebudayaan Pasal 31 ayat 3.

hal ini buku, termasuk bahan cetak yang digunakan, merupakan alat yang efektif untuk pelaksanaan proses pendidikan, seperti buku nonfiksi, novel, dan cerpen. Novel menempatkan peran pokok dalam masyarakat umum, bukan cuma melulu mengutarakan berbagai alur kisah cerita pada pembaca, akan tetapi novel juga memiliki peran dalam kegiatan masyarakat, terlihat dari penulis yang berusaha menyampaikan sebuah pesan moral kepada penikmat atau pembaca agar memperhatikan apa yang disajikan dalam alur cerita. Dari proses membaca menghasilkan imajinasi seakan-akan pembaca ikut masuk ruang dalam sebuah cerita itu, sehingga bisa meresapi maksud, isi dan tujuannya.

Novel termasuk karya sastra yang beredar di kalangan masyarakat dan mudah dinikmati banyak orang, karena memuat berbagai nilai-nilai pendidikan dan pengalaman hidup dalam setiap ceritanya, bukan cuma sekedar wacana yang bertujuan menghibur saja. Salah satu novel yang laris adalah novel berjudul “Laskar Pelangi” karya Andrea Hirata yang merupakan salah satu novel dari karya anak bangsa yang menyampaikan pesan pendidikan kepada para pembacanya, karena kebanyakan novel saat ini hanya bercerita tentang cinta, perilaku keji, bahkan pornografi yang tidak memiliki nilai-nilai positif yang tercerminkan dalam syariat agama Islam, padahal nilai-nilai pendidikannya berguna sekaligus bermanfaat untuk perkembangan bangsa Indonesia.

Dalam alur kisah cerita ini mengandung banyak sekali nilai-nilai pendidikan Islam yang bisa mendorong diri kita khususnya pembaca. Penulis secara sengaja memilih novel ini karena, di masa sekarang banyak pendidik yang menguasai pola strategi mengajar yang kurang baik, atau belum tepat dalam melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik wajib menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, baik dan efektif. Novel *Laskar Pelangi* adalah novel bertemakan pendidikan Islam yang mempesembahkan kegigihan dan kerja keras demi sebuah ilmu pengetahuan yang diperoleh dari apa yang dicita-citakan dari sekelompok anak-anak yang disebut “Laskar Pelangi.” *Laskar Pelangi* memuat alur pembelajaran yang dikisahkan dengan

kegigihan anak-anak miskin yang terkendala dalam menuntut ilmu. Dari novel bertema pendidikan tersebut, diceritakan bagaimana terjadinya proses pendidikan berlangsung di zaman dahulu yang sangat terbatas sarana dan prasarana yang memadai. Namun disamping banyak kekurangan mereka tetap semangat melaksanakan pendidikan karena mereka tahu dan sadar bahwa pendidikan begitu sangat penting demi meraih cita-cita dan masa depan yang cerah.

Novel *Laskar Pelangi* menyuguhkan persoalan yang relevan dengan kehidupan pendidikan saat ini dengan tujuan agar dijadikan sumber teladan. Novel tersebut memberikan gambaran umum serta penokohan beberapa tokoh yang berbeda-beda perwatakannya. Selain itu, juga mengandung berbagai bentuk nilai-nilai pendidikan khususnya nilai-nilai pendidikan Islam yang bagus untuk dikupas lebih lanjut. Karena nilai-nilai yang terkandung di dalam novel *Laskar Pelangi* baik untuk dijadikan motivasi dengan mengambil hikmahnya mencontoh perilaku baik dan meninggalkan perilaku buruk.

Penulis memiliki pemikiran bahwa novel pendidikan ini ada kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam. Selain itu, novel *Laskar Pelangi* juga telah ditransformasikan dalam dunia film. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memberikan asumsinya terhadap novel *Laskar Pelangi*. Dengan membaca novel *Laskar Pelangi* ini penulis juga sadar betapa pentingnya pendidikan dan tertarik untuk melakukan analisis terhadap novel yang kemudian dituangkan dalam judul: “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam.”

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian penting difokuskan terhadap apa yang digali dan di analisis untuk mencari sebuah jawaban atas keraguan peneliti. Penelitian ini difokuskan pada analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata dengan tujuan pendidikan Islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata
2. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Laskar Pelangi dengan tujuan pendidikan Islam.

E. Manfaat Penelitian

Mengenai manfaat dari hasil penelitian ini ditinjau secara teoritis dan praktis. Karena, penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori nilai pendidikan yaitu pendidikan akhlak, pendidikan keagamaan, pendidikan sosial, pendidikan budaya, pendidikan jasmani dan keterampilan, dan pendidikan kognitif rasional menurut teori tujuan pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

Harapan selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada:

- a. Bagi pelaku pendidikan seperti guru, siswa dan siapa saja yang terlibat dalam bidang pendidikan dapat menerima dan menggunakan karya tulis sebagai sumber belajar yang memberikan siswa pengetahuan serta

penanaman nilai-nilai pendidikan yang menarik, mudah, dan menghibur peserta didik.

- b. Bagi peneliti adalah melatih dan mengembangkan metode berpikir analisis, serta mampu menerapkan dan memperluas ilmu pengetahuan yang diperoleh dari sebuah karya sastra tentang penerapan teori dalam konteks nilai-nilai pendidikan Islam.
- c. Bagi masyarakat termasuk para orang tua bisa menggunakan dan memanfaatkan karya sastra tersebut sebagai sumber belajar untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada putra-putrinya, saudaranya dan bahkan keluarga serta menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.
- d. Bagi pembaca
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih memberikan pemahaman yang lebih baik tentang isi dan kegunaan novel *Laskar Pelangi*. Selain itu, pembaca juga semakin kritis dalam memilih bahan bacaan (khususnya novel) dengan memilih novel yang mengandung pesan moral yang baik, serta dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sarana pembinaan maupun perbaikan diri.

F. Batasan Istilah

Batasan istilah dibutuhkan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk memusatkan peneliti agar sesuai dengan tema dan objek yang akan dikaji. Serta untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka batasan penelitian ini adalah “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam”.

G. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terhadap novel *Laskar Pelangi* sudah pernah ditemui dalam beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Pertama, penelitian yang digarap oleh Ahmad Farhan dengan judul skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung Dalam Novel Laskar Pelangi”. Hasil penelitian ini meliputi empat macam nilai pendidikan, yaitu nilai tauhid atau aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai sosial kemasyarakatan.⁶ Penelitian ini cenderung menyempit, karena dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Ahmad Farhan hanya menguraikan berdasarkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada pada novel *Laskar Pelangi*, hal ini sesuai dan fokus dengan judul yang diciptakannya. Padahal jika dikaji secara mendalam, nilai pendidikan yang terdapat dalam novel ini sangat banyak tidak hanya kajian tentang nilai pendidikan akhlak saja.
2. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Bangkit Setia Mahanani dengan judul “Kajian Transformasi Dari Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Ke Film Laskar Pelangi Karya Riri Riza”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguraikan bentuk-bentuk transformasi alur dan penokohan dari novel *Laskar Pelangi* ke film *Laskar Pelangi* dengan menggunakan desain ekranisasi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan film *Laskar Pelangi* karya Riri Riza. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
 - a. Penelitian ini merupakan penelitian yang memfokuskan pada bentuk transformasi alur dan penokohan dari novel (verbal) ke film *Laskar Pelangi* (audio visual). Wujud transformasi penokohan dari novel ke film yang memberikan implikasi pada perubahan bentuk dan struktur cerita. Beberapa peredaan seperti penghilangan tokoh Drs. Zulfikar, pemunculan karakter tokoh baru pak Mahmud, Pak Zulkarnaen, dan Pak Bahri.
 - b. Wujud perubahan alur dari novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dalam film “*Laskar Pelangi*” adalah terjadinya perbedaan alur dengan penambahan adegan film Pak Harfan meninggal dunia, pengurangan kisah pada novel yang tidak ditampilkan dalam film seperti kejadian

⁶ Ahmad Farhan, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andre Hirata* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

Trapani dan ibunya yang menjalani perawatan di Zaal Batu, dan variasi-variasi cerita dalam film dibandingkan dengan novel aslinya.⁷

3. Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Suti Wulan Ningsih, dengan judul Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel *Laskar Pelangi* dengan beberapa rumusan masalah yaitu (1) Apa saja materi pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Laskar Pelangi, dari segi: (a) Nilai-nilai pendidikan akidah, (b) Nilai-nilai pendidikan akhlak, (c) Nilai-nilai pendidikan ibadah, (d) Nilai-nilai pendidikan muamalah; (2) Bagaimana metode pendidikan Islam dalam novel Laskar Pelangi? (3) Bagaimana lingkungan pendidikan Islam dalam novel Laskar Pelangi? (4) Bagaimana pendidik Islam dalam novel Laskar Pelangi? (5) Bagaimana peserta didik dalam novel Laskar Pelangi?

Hasilnya adalah sebagai berikut: *Pertama*, nilai-nilai pendidikan akidah dalam novel *Laskar Pelangi* meliputi keimanan terhadap zat Allah SWT, takdir dan larangan syirik. Nilai-nilai pendidikan akhlak antara lain mengajarkan kelembutan, kesopanan, tawakal, tidak berlebihan, perilaku baik, tidak mencela, sabar, tidak berbohong, berbakti dan baik kepada kedua orang tua. Nilai-nilai pendidikan ibadah antara lain, membiasakan berwudhu, shalat, mengamalkan dzikir, membiasakan membaca dan mempelajari al-Qur'an, *amar ma'ruf nahi munkar* dan mengenakan jilbab bagi muslimah. Nilai-nilai pendidikan muamalah terbentuk dengan adanya toko kelontong sebagai tempat interaksi jual beli. *Kedua*, metode pembelajaran dalam novel *Laskar Pelangi* yang menggunakan metode bercerita, tanya jawab, demonstrasi dan karyawisata. *Ketiga*, lingkungan pendidikan yang meliputi lingkungan keluarga yang harmonis, ajaran agama, keteladanan dan semangat. Lingkungan sekolah diibaratkan seperti filicium dan merupakan universitas kehidupan bagi para siswa yaitu Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Lingkaran sosial menyarankan agar pandai-pandai dalam memilih teman untuk menghabiskan waktu bersama, karena apabila kita dekat dengan orang berilmu maka kita akan disinari

⁷ Bangkit Setia Mahanani, *Kajian Transformasi Dari Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Ke Film Laskar Pelangi Karya Riri Riza* (Yogyakarta, UNY, 2013).

dengan pencerahan, seperti halnya kebodohan, kecerdasan justru menyebar. *keempat*, para pendidik tercermin dari karakter Bapak Harfan dan Ibu Muslimah yang sejatinya adalah pahlawan tanpa tanda jasa, berdedikasi, pembimbing, pelindung, pengajar, guru spiritual.⁸

Dari hasil penelitian terdahulu, terdapat beberapa keserupaan kajian teoritis seperti nilai, pendidikan Islam dan novel yang dapat dijadikan bahan dan masukan untuk peneliti. Perbedaan penelitian yang digarap oleh peneliti dari penelitian sebelumnya adalah topik penelitian, Ahmad Farhan mengambil judul Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung pada Novel *Laskar Pelangi*. Pembahasannya hanya meliputi nilai-nilai pendidikan akhlak saja. Selain itu, penelitian Bangkit dengan judul “Kajian Transformasi Dari Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Ke Film Laskar Pelangi Karya Riri Riza.” Jelas beda karena dalam penelitian ini mengkaji transformasi novel dan alur film. Sedangkan selisih penelitian dari Suti bukan hanya menelaah nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel, tetapi juga meneliti tentang bagaimana gaya pendidikan, lingkungan pendidikan, guru, dan peserta didik dalam novel *Laskar Pelangi*. Menurut peneliti rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan Suti Wulan Ningsih ini terlalu meluas pembahasannya meskipun dalam judul hanya mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam saja.

Dari tinjauan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, peneliti juga akan melakukan penelitian kembali karena meskipun ada sedikit kesamaan dan objek permasalahan beserta judul yang hampir sama, tetapi peneliti hendak menganalisis hubungan atau relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Laskar Pelangi* dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan peneliti untuk menghimpun data maupun keterangan. Metode penelitian bisa

⁸ Suti Wulan Ningsih, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Laskar Pelangi* (Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2011).

memberikan deskripsi rancangan peneliti yang melingkupi prosedur maupun langkah yang hendak ditempuh melalui perencanaan. Setelah data dikumpulkan kemudian dianalisis serta diolah menjadi sebuah penelitian yang tekniknya tidak sembarangan melainkan harus dengan prosedur yang konteks dan realistis.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mengidentifikasi serta mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam, sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat kajian, maka dilakukan dengan satu pendekatan berdasarkan unsur-unsur pokok yang ditemukan. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dengan mencari pengertian secara mendalam tentang suatu gejala, fakta, atau realita.⁹ Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan komparasi serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.¹⁰ Alasan memakai pendekatan kualitatif karena penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan uraian secara dalam terhadap objek penelitian itu sendiri, yaitu nilai-nilai Pendidikan Islam dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam.

Jenis penelitian ini adalah *library research* (studi kepustakaan), seperti namanya adalah “pustaka” menggunakan data dari sumber-sumber pustaka. Jenis penelitian kepustakaan (*library research*), merupakan penelitian yang objek kajiannya menggunakan data kepustakaan dari buku sebagai sumber pemerolehan datanya. Jadi pendekatan kepustakaan tidak hanya selalu berkaitan dengan bahan cetak seperti buku saja, melainkan juga bahan rekaman seperti film maupun video. Kemudian menurut Zed Mestika penelitian pustaka atau riset pustaka adalah serangkaian aktivitas yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan

⁹ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya)* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 1-2.

¹⁰ Saifuddin Azmar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

mencatat serta mengolah sumber-sumber bahan dari perpustakaan tanpa memerlukan riset lapangan.¹²

2. Data dan Sumber Data

Data adalah sumber informasi yang diperoleh oleh peneliti. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis sehingga menjadi informasi baru yang relevan. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data dari dua sumber yakni data primer dan data sekunder. Berikut ini yang merupakan penguraian sumber data yang dipakai peneliti pada penelitian ini. Sedangkan sumber data penelitian yaitu salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian. Sumber data yang dipakai untuk bahan pada kajian pustaka ini merupakan sumber data yang dihasilkan dari bahan-bahan pustaka yang dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh atau dihimpun peneliti secara langsung melalui sumber data utamanya. Data primer sering disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.² Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama baik berupa pustaka berisikan pengetahuan ilmiah baru maupun pengertian baru tentang fakta yang diketahui ataupun gagasan.³ Data pada penelitian ini ialah data-data yang dikumpulkan untuk bahan analisis.

Sumber primer yang merupakan sumber utama dalam penelitian ini adalah, novel berjudul *Laskar Pelangi* (Karya Andrea Hirata) yang diterbitkan oleh Andrea Hirata PT Bentang Pustaka pada tahun 2018 cetakan keempat puluh dua yang terdiri dari 34 bab dan 529 halaman. Meliputi, bab Antediluvium hal 13, bab Inisiasi hal 19 dan 26, bab Perempuan-perempuan Perkasa hal 31, bab The Power of Babel hal 37, bab Penyakit Gila No. 5 hal 71-77, bab Langit Ketujuh

¹² Zed Mestika, *Metode Penelitian Perpustakaan* (Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia, 2004), 20.

² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68.

³ Sarjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 29.

hal 105-123, bab Mahar hal 129, bab Jam Tangan Plastik Murah hal 139, Laskar Pelangi dan Orang-orang Sawang hal 159-162, bab Puisi Surga dan Kawanan Burung hal 186, bab Ada Cinta di Toko Kelontong Bobrok Itu hal 192-195, bab Miang Sui hal 253-257, bab Be There or Be Damned hal 350-359, bab Deik-detik Kebenaran hal 378-383, bab Zaal Batu hal 448, bab Agnostik hal 457, dan bab Anakronisme hal 487.

b. Sumber Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder merupakan pokok data yang tidak bisa memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data.⁴ Melainkan turut serta memberikan informasi sebagai pelengkap atau biasa disebut data kedua dalam penelitian. Data sekunder ialah data informasi kedua atau informasi yang secara tidak langsung memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada. Data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, atau menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk menghasilkan data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti.⁵ Dengan kata lain, bahwa data sekunder adalah data pendukung dari data utama atau data primer yang dijadikan tambahan referensi. Data sekunder biasa diperoleh melalui berbagai sumber seperti buku, laporan, artikel atau jurnal, dan lain-lain. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber data sekunder, diantaranya:

1) Jurnal Penelitian

Jurnal penelitian ialah hasil pengkajian yang telah dipublikasikan dan memiliki manfaat bagi peneliti selanjutnya guna untuk referensi. Biasanya data dari jurnal ini sebagai tambahan informasi mengenai objek kajian peneliti juga menjadi pelengkap karena memuat hasil ilmiah yang mendukung. Dalam hal ini jurnal penelitian yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut,

⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 221.

⁵ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 29.

- a) Jurnal Bidayatuna, karya Ahmad Aziz Fanani, Imam Mashuri, dan Dina Istiningrum dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Budaya Religius di SMA Negeri 1 Genteng”, Vol. 3, No. 1, 2019:1-15.
 - b) Jurnal Edukasi, karya Meisterianti Hartati dengan judul “Analisis Cerita Pendek Tugas Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak”, Vol. 15, No. 1, 2017:1-12.
 - c) Jurnal Kata, karya Erlina dengan judul “Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata”, Vol. 1, No. 2, 2017: 1-7.
 - d) EJournal Ilmu Komunikasi, karya Fajria Munirah dengan judul “Analisis Isi Deskriptif Rubrik Harian XPreSi”, Vol. 3, No. 1, 2013: 1-12.
 - e) Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia&Bahasa Daerah STKIP Garut, karya Ineu Nuraeni dengan judul “Analisis Amanat Dan Penokohan Cerita Pendek Pada Buku (Anak Berhati Surga karya MH. Putra) Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Sastra di SMA”, Vol. 6, No. 2, 2017: 1-6.
 - f) Jurnal Pesona Dasar, karya Nurhaidah dan M Insyah Musa dengan judul “Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia”, Vol.3, No. 3, 2015: 1-14.
- 2) Buku
- Buku ialah sumber pustaka ilmiah yang dipublikasikan untuk pegangan dalam mempelajari ilmu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku pengetahuan dari para penulis yang mempunyai ilmu pengetahuan yang sesuai dibidangnya. Buku menjadi data pendukung penelitian yang memuat hasil tentang objek yang menjadi pembahasan. Dalam hal ini buku yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:
- a) Buku karya Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2016.

- b) Buku karya Erwin Yudi Prahara, *Ilmu Fiqh*, Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- c) Buku karya Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- d) Buku karya Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2014
- e) Buku karya Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Ciputat Press, 2005.
- f) Buku karya Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- g) Buku karya Rohmat Mulyana, *Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Saadah Pustaka Mandiri, 2013.
- h) Buku karya Basuki dan Mifahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Ponorogo: STAIN Po Press, 2007.
- i) Buku karya Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- j) Buku karya Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016.
- k) Buku karya Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- l) Buku karya Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- m) Buku karya Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- n) Buku karya Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2019.
- o) Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al Ma'arif, 1980.

- p) Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam (Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis)*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini berupa studi dokumentasi atau kajian kepustakaan (*library research*), yaitu kegiatan menelaah isi buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian pustaka ini, peneliti menggunakan teknik studi dokumenter dalam mengumpulkan data untuk penelitian. Dokumentasi dilakukan melalui penghimpunan dokumen, menetapkan dokumen sesuai dengan tujuan dan keperluan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain. Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang di gunakan dalam metodologi penelitian pustaka. Pada dasarnya metode dokumenter digunakan untuk menelusuri data historis.⁶

Dokumen tulisan meliputi catatan harian, peraturan, kebijakan, biografi, cerita, dan sejarah kehidupan. Dokumen gambar meliputi foto, sketsa, gambar hidup dan sebagainya. Dokumen karya monumental meliputi karya seni berwujud gambar, film, patung dan lain-lain. Teknik mengumpulkan data dokumentasi dapat menelusuri berbagai sumber dokumentasi, sehingga berfungsi untuk menambah atau menguatkan realita atau fenomena yang diungkapkan.⁷ Dokumen yang dimaksudkan pada kajian ini adalah novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan buku-buku pendukung lainnya yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.

Teknik studi dokumentasi terdiri dari teknik *editing*, *organizing*, dan *finding*. Teknik *editing* yaitu memeriksa data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna, kesesuaian serta keragaman antara masing-masing data. Dalam teknik ini data nilai-nilai pendidikan

⁶ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 82.

⁷ Ifit Novita Sari, et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Unisma Press, 2022), 91-92.

Islam diperiksa kembali dan sudah relevan dengan masalah. *Organizing* yaitu menyusun data sekaligus mensistematikan data-data yang diperoleh dengan rumusan masalah yang dibuat apakah sudah sesuai atau belum. *Finding* atau penemuan hasil yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil data dengan menggunakan teori.⁸ Pada tahap ini, hasil data tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Laskar Pelangi* yang telah didapatkan kemudian dianalisis menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga dalam proses kesimpulan memperoleh jawaban dari rumusan masalah.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah yang dilakukan untuk menganalisis data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik analisis data digunakan untuk mengungkap proses pengorganisasian dan penyusunan data tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Hasil studi ini dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis*.¹¹ *Content analysis* merupakan sebuah metode analisa sesuatu berdasarkan himpunan data-data yang diperoleh berkaitan dengan masalah yang diteliti, berbentuk teks, tulisan dan pendapat dari para ahli. Teknik menganalisis data, penulis memakai metode analisis isi (*content analysis*) dimana analisis berfungsi untuk mengungkap, memahami dan menangkap isi suatu karya sastra, dan merupakan metode deskriptif, yaitu metode yang penggambaran objek penelitiannya sesuai apa adanya dengan data-data yang diperoleh. Teknik analisis isi (*content analysis*) adalah teknik analisis isi deskriptif. Analisis ini semata untuk deskriptif, menggambarkan aspek-aspek karakteristik dari sebuah pesan.⁹

Proses analisis data dimulai saat pengumpulan data yang dilakukan secara intensif. Analisis meliputi pemaparan data dan pembahasan secara

⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 153.

¹¹ HM. Diah, *Penelitian Kualitatif Dalam Penerapan* (Pekanbaru: Depdiknas Pusat Bahasa, Balai Bahasa Pekanbaru, 2000), 26.

⁹ Fajria Munirah, "Analisis Isi Deskriptif Rubrik Harian "XPRESi," *EJurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, No. 1, (Maret-April, 2013): 5.

kualitatif konseptual. Pertama kata-kata tersebut dirangkai menjadi elemen referensi umum untuk memfasilitasi penciptaan konsep. Konsep tersebut diharapkan mewadahi isi atau pesan karya secara komprehensif.¹⁰ Teknik analisis isi bertujuan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya sudah terjamin, serta dokumen perundangan dan kebijakan serta hasil penelitian. Analisis juga dapat dilakukan melalui buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun empiris.¹¹

Untuk menjamin kebenaran dan keabsahan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya validasi data yaitu menggunakan teknik triangulasi. Adapun proses yang digunakan untuk menganalisis data, yaitu:

1. Deskripsi dan Pengumpulan Data

Metode analisis isi dilakukan dengan membaca terhadap paragraf, kalimat, dan kata sehingga dapat diketahui pesan secara tepat. Kemudian peneliti menelaah data-data dan dikumpulkan untuk dianalisis secara deskriptif analisis, yaitu data yang sudah diperoleh dituangkan dalam bentuk uraian logis dan sistematis. Dengan mengumpulkan data terkait nilai-nilai pendidikan Islam dari data primer berupa novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

2. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan masalah tertentu, data yang diperlukan kemudian disortir yang bersifat menarik, penting, dan berguna. Dalam hal ini peneliti memfokuskan data yang sudah dikelompokkan untuk diseleksi. Seleksi data dilakukan dengan mengelompokkan data yang sejenis untuk selanjutnya dianalisis.

3. Penyajian Data

¹⁰Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Tim Redaksi CAPS, 2011), 164.

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 81-82.

Tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.¹² Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif.

4. Kesimpulan Data

Kemudian peneliti menyimpulkan data-data yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Dari data yang telah diperoleh maka peneliti mencoba menarik kesimpulan yang biasanya masih kabur, diragukan, tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu akan lebih jelas. Jadi, kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.¹³ Evaluasi dilakukan terhadap data dengan pendekatan *kualitatif*, yaitu untuk memperoleh gambaran tentang pokok permasalahan dengan menggunakan metode *abduktif* yaitu penggabungan antara pemikiran *deduktif* dan pemikiran *induktif* dimulai dari hal-hal umum untuk selanjutnya menarik hal-hal yang khusus sebagai kesimpulan, dan dipresentasikan dalam bentuk deskriptif dan tabel pembahasan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh dan memberikan pemahaman yang jelas serta menyeluruh terhadap penulisan skripsi ini peneliti menulis beberapa bab. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Kajian Pustaka. Terdiri dari gambaran umum tentang konsep nilai-nilai pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, relevansi, dan Novel.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 43

¹³ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 93.

Bab ketiga Analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Meliputi data tentang deskripsi novel yaitu, biografi Andrea Hirata, karya-karya Andrea Hirata, identitas novel, sinopsis novel, serta penjabaran dari analisis data pertama yaitu mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

Bab empat, Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dengan tujuan pendidikan Islam.

Bab lima Penutup. Meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Nilai-nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Bahasa atau istilah nilai sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari baik secara lisan maupun tertulis. Mengenai hal ini nilai sering diisyaratkan dalam bentuk nilai religius, nilai moral, nilai keindahan maupun nilai kebudayaan. Nilai dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berarti harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat-sifat yang penting dan berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya. Nilai mengacu pada manusia ataupun masyarakat dipandang sebagai yang paling berharga.¹ Secara filosofi, nilai sangat erat dikaitkan dengan etika. Karena etika adalah nilai moral yang menjadi pedoman untuk tolak ukur perbuatan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan, dimana hal ini dapat mengatur tindakan suatu individu maupun kelompok. Berikut ini pengertian nilai menurut beberapa para ahli yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Kluckhohn nilai adalah konsepsi (tersurat atau tersirat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang memengaruhi tindakan pilihan terhadap cara dan tujuan.²
- b. Nilai menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi,³ adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.
- c. Sedangkan menurut Hamid Darmadi,⁴ nilai diartikan sebagai sifat kualitas suatu hal atau benda.

¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), 58.

² Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 10.

³ A. Ahmadi, Nor S, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 667.

⁴ Hamid Darmadi, *Dasar konsep Pendidikan Moral* (Bandung: Alfabeta, 2009), 72.

d. Mulyana menyatakan bahwa nilai adalah keyakinan dalam menentukan pilihan.⁵

e. *Ensiklopedi Britannica*

Kemudian dalam *Ensiklopedi Britannica* disebutkan, bahwa nilai itu merupakan suatu penetapan atau suatu kualitas maupun objek yang menyangkut dengan suatu jenis apresiasi.⁶ Nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.⁷

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas dapat diartikan bahwa nilai merupakan sifat kualitas suatu hal sebagai patokan normatif dalam menentukan suatu tindakan. Karena nilai merupakan sesuatu yang bisa diukur mengenai kualitas yang dicapai sebagai dorongan, semangat, motivasi untuk melakukan perbuatan baik yang berguna serta menjadi acuan untuk mengambil keputusan. Nilai adalah standar tingkah laku yang menunjukkan kualitas dan kuantitas pada diri seseorang. Nilai juga merupakan pola normatif yang digunakan untuk menentukan tingkah laku berkaitan dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi sekitarnya. Dalam konteks etika pendidikan Islam, sumber etika dan nilai yang paling sahih adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw dan kemudian dikembangkan oleh hasil ijtihad para ulama.⁸

2. Pengertian Pendidikan Islam

Secara etimologi, istilah pendidikan Islam terdiri dari dua kata, yaitu “pendidikan” dan “Islami”. Dengan definisi pendidikan dalam berbagai istilah, yakni *al-tarbiyah*, *al-taklim*, *al-ta'dib* dan *al-riyadoh*. Setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan konteks kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut. Namun, dalam keadaan tertentu semua istilah itu bermakna sama,

⁵ Qiqi Yulianti Zakiyah, Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 15.

⁶ Muhaimin, Abd Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 109.

⁷ *Ibid.*, 15.

⁸ Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), 3.

yakni pendidikan.⁹ Pendidikan Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan pada ajaran Al-Quran dan Sunnah.¹⁰

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).¹¹ Menurutnya pendidikan Islam didefinisikan sebagai bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹² Sedangkan hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia pada tahun 1960 dirumuskan pendidikan Islam dengan: “Bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlaku semua ajaran Islam.”¹³

Keberlangsungan pendidikan Islam bertumpu pada kemampuan menjawab berbagai tantangan yang terjadi. Hal ini bahkan dapat membuka peluang yang besar prospek pendidikan Islam di masa depan.¹⁴

Dengan demikian, ada dua nilai yang ditanamkan melalui proses pendidikan dalam ajaran agama Islam, yaitu nilai ketaatan kepada Allah SWT. dan nilai yang mengatur hubungan-hubungan sesama manusia.¹⁵ Dalam perkembangannya sering kita temui adanya dua istilah antara pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam, namun pada hakikatnya

⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 1-2.

¹⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 3.

¹¹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis* (Jakarta, Ciputat Pers, 2002).

¹² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT Al Ma'arif, 1980), 23.

¹³ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 27.

¹⁴ Mughniatul Ilma, Rifqi Nur Alfian, “Konsepsi Masyarakat Madani Dalam Bingkai Pendidikan Islam,” *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, (2020): 16.

¹⁵ Qiqi Yuliati Zakiyah, Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, 144.

secara substansial sangat berbeda. Hal ini karena pendidikan agama Islam diajarkan tentang usaha-usaha personal agama, sedangkan pendidikan Islam adalah nama sistem pendidikan yang Islami. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berkeseluruhan. Secara sederhana pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan agama Islam. Dengan maksud bahwa proses bimbingan dan pengajaran yang ditempuh pada setiap manusia didasari dengan nilai-nilai ajaran Islam.

3. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah keseluruhan proses belajar agama Islam yang bermuara pada nilai-nilai teologis, yang berupa proses menyadari, menimbang, memilih dan membiasakan nilai-nilai luhur agama (Islam) yang dialami dalam realitas kehidupan sosial.¹⁶ Nilai-nilai itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupan di dunia, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat di pisah-pisahkan.¹⁷

Dari kedua pengertian antara nilai dan pendidikan Islam, maka dapat diartikan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna). Pentingnya wujud nilai-nilai Islam yang harus ditransformasikan dalam kehidupan manusia. Hal ini sejalan dengan karakteristik Islam sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Yusuf Musa sebagai berikut: “Yaitu mengajarkan kesatuan agama, kesatuan politik, kesatuan sosial, agama yang sesuai dengan akal dan fikiran, agama fitrah dan kejelasannya. Agama kebebasan dan persamaannya, dan agama kemanusiaan”.

Menurut Zakiah Darajat, salah satu dari empat nilai pokok yang ingin disampaikan melalui proses pendidikan Islam, yaitu nilai-nilai esensial. Menurutnya, nilai esensial adalah nilai yang mengajarkan bahwa

¹⁶ Rohmat Mulyana, *Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Saadah Pustaka Mandiri, 2013), 26-31.

¹⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 176.

ada kehidupan lain setelah kehidupan di dunia ini. Untuk memperoleh kehidupan ini, perlu ditempuh cara-cara yang diajarkan agama, yaitu melalui pemeliharaan hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia.¹⁸ Pemahaman tentang perolehan nilai perlu dipahami secara kontekstual berdasarkan sudut pandang kajiannya dan subjek yang dikaji. Seperti nilai moral yang konteksnya berasal dari akhlak dan kepribadian seseorang itu sendiri. Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup yaitu mengabdikan kepada Allah SWT.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas tentang nilai-nilai pendidikan Islam, maka sesungguhnya Al-Qur'an juga memuat nilai-nilai yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Macam-macam nilai pendidikan Islam yang harus diajarkan secara intens untuk membentuk budaya religius, menurut Kurnialoh berdasarkan sumber al Qur'an dan al Hadist meliputi tiga dimensi, yaitu:¹⁹

- a. Dimensi spiritual, dimensi yang berhubungan dengan keyakinan, ketaqwaan dan akhlak seseorang yang tercerminkan dari pelaksanaan ibadah dan muamalah;
- b. Dimensi budaya, dimensi yang berhubungan dengan kepribadian seorang muslim yang mandiri dan bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa, dimana kepribadian ini merupakan hasil perkembangan yang dipengaruhi oleh bawahan dan dasar dan lingkungan;
- c. Dimensi kecerdasan, dimensi yang berhubungan dengan kemajuan individu untuk potensi-potensi yang baik, seperti kreatif, terampil, cerdas, disiplin, produktif, profesional, etos kerja dan inovatif.

Berikut ini firman Allah dalam Surah Al A'raf ayat 26-27.²⁰

¹⁸ Qiqi Yulianti Zakiyah, Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, 144.

¹⁹ Ahmad Aziz Fanani, Imam Mashuri, Dina Istiningrum, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Budaya Religius di SMA Negeri 1 Genteng," *Jurnal Bidayatuna*, vol. 3, No. 1, (2019): 4.

²⁰ Al Qur'an & Terjemahannya, 7: 26-27.

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَى ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ
 آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ.

Artinya : “Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat.” (QS. Al A’raf: 26).

يَبْنِي آدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُم مِّنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا
 لِيُرِيَهُمَا سَوْآتِهِمَا إِنَّهُ يَرَىٰ كُلَّ هُوَ وَفِيئِلَهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ
 لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ.

Artinya: “Wahai anak cucu Adam! Janganlah sampai kamu tertipu oleh setan sebagaimana halnya dia (setan) telah mengeluarkan ibu bapakmu dari surga, dengan menanggalkan pakaian keduanya untuk memperlihatkan aurat keduanya. Sesungguhnya dia dan pengikutnya dapat melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman. (QS. Al A’raf: 27).

Ditegaskan dalam ayat Al Qur’an bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Q.S Al-A’raf Ayat 26-27 adalah nilai pendidikan ibadah, meliputi perintah menutup aurat dan perintah bersyukur yang mengajarkan kita untuk selalu bersyukur, karena pakaian juga merupakan nikmat. Kedua, nilai pendidikan aqidah, meliputi, pendidikan taqwa, yang mengajarkan kita bertaqwa kepada Allah dimanapun kita berada dan pendidikan keimanan, yaitu mengajarkan kita untuk selalu beriman kepada Allah Swt.²¹

B. Tujuan Pendidikan Islam

²¹ Siti Nurbaiti, “Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Q.S Al-A’raf ayat 26-27,” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2015), 67.

Tujuan adalah aspek penting dan paling mendasar dalam pendidikan, karena tujuan menjadi suatu harapan yang hendak di tuju setelah melakukan usaha penuh. Istilah “tujuan” atau “sasaran” atau “maksud” dalam Bahasa Arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *ahdaf* atau *maqasid*.²² Secara istilah mengandung pengertian arah suatu perbuatan atau hendak dicapai melalui upaya atau aktivitas. Menurut Zakiah Darajat, tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.²³ Tujuan adalah sesuatu yang hendak diinginkan agar dicapai melalui proses kerjasama. Tujuan juga sering di kenal dan dikategorikan ke dalam misi karena keduanya memiliki makna hampir sama, samentara lain, maksud, keinginan, dan sasaran yang hendak dicapai. Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam setiap proses dan menjadi acuan seluruh langkah-langkah yang digunakan.

Merumuskan tujuan pendidikan merupakan syarat mutlak dalam mengartikan pendidikan. Hal ini disebabkan karena pendidikan adalah suatu upaya yang paling utama dalam membentuk manusia yang dikehendaknya. Oleh karena itu, menurut para ahli pendidikan, tujuan pendidikan pada hakikatnya merupakan rumusan-rumusan dari berbagai harapan atau suatu keinginan manusia. Al-Qur'an menjelaskan bahwa tujuan penciptaan manusia yaitu sebagai khalifah dan sebagai hamba Allah. Manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi dalam artian bahwa manusia diberi amanah untuk memelihara, merawat, memanfaatkan dan melestarikan alam semesta ini.

Tujuan pendidikan Islam berkaitan dengan tujuan penciptaan manusia yaitu menjadi khalifah Allah SWT di muka bumi. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, yang menumbuhkan hubungan harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.²⁴

²² Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 209.

²³ Zakiah Darajat dalam Ramayulis, et al., *Dasar-dasar Kepribadian* (Padang: Zaky Press Center, 2009), 29.

²⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2019), 1.

Tujuan pendidikan Islam banyak diuraikan oleh beberapa pakar pendidikan Islam. Berikut ini pengertian tujuan pendidikan Islam menurut beberapa para ahli, yaitu:

1. As-Syaibany yang mengemukakan tujuan pendidikan Islam meliputi tujuan yang berkaitan dengan individu, tujuan yang berkaitan dengan masyarakat dan tujuan profesional. Tujuan yang berkaitan dengan individu mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku masyarakat, tingkah laku jasmani dan rohani serta kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, dan perubahan kehidupan masyarakat. Tujuan profesional berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran.²⁵
2. Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yang paling utama ialah beribadah dan *taqarrub* kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia-akhirat. Adapun Muhammad Athiyah Al-Abrasy merumuskan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah mencapai akhlak yang sempurna.²⁶ Dengan demikian tujuan akhir dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa ditunjukkan melalui akhlak yang mulia. Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, akhlak, dan budi pekerti.
3. Menurut Umar Muhammad At-Taumi Ash-Shaibani tujuan pendidikan Islam yaitu perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, baik dalam tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, kehidupan masyarakat, dan alam sekitar maupun pada proses Pendidikan serta pengajaran itu sendiri yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits.²⁷

²⁵ Rahmat, Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016), 42-43.

²⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), 90.

²⁷ Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadits* (Jakarta: Amzah, 2012), 28.

4. Naquib Al-Attas menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang penting harus diambil dari pandangan hidup (*Philosophy of life*) jika pandangan hidup itu Islam maka tujuannya adalah membentuk manusia sempurna (*insane kamil*) menurut Islam.²⁸ Pemikiran ini tentu bersifat global dan belum operasional. Hal ini dimaksudkan bahwa operasional pendidikan harus bertujuan dengan nilai kesempurnaan manusia.
5. Ahmad Fu'ad Al-Ahnawi menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah perpaduan yang menyatu antara pendidikan jiwa, membersihkan ruh, mencerdaskan akal, dan menguatkan jasmani. Disini, yang menjadi bidikan dan fokus dari pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Fu'ad Al-Ahnawi adalah soal keterpaduan. Hal tersebut bisa dimengerti karena keterbelahan atau disintegrasi tidak menjadi watak dari Islam.²⁹
6. Abd Ar-Rahman An-Nahlawi juga berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan mereka berdasarkan Islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun berkelompok masyarakat. Definisi tujuan pendidikan ini lebih menekankan pada kepasrahan kepada Tuhan yang menyatu dalam diri secara individual maupun sosial.³⁰

Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan Islam itu sendiri, diantaranya: tujuan dan tugas hidup manusia, tujuan harus sejalan dan memperhatikan sifat dasar (fitrah) manusia, tujuan pendidikan Islam sesuai pada tuntutan masyarakat yang tidak menghilangkan budaya lokal yang sumbernya dari budaya dan nilai Tuhannya, dan selanjutnya tujuan pendidikan Islam harus sejalan dengan ingin manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup agar seimbang dan sesuai apa yang diharapkan. Yaitu pendidikan Islam tidak hanya mementingkan urusan dunia saja, tetapi juga keselarasan antara urusan dunia dan akhirat.

²⁸ Naquib Al-Attas, *Aims and Onjectives of Islamic Education* (Jeddah: King Abdul Aziz Univercity, 1979), 1.

²⁹ Ahmad Fu'ad Al-Ahnawi, *At-Tarbiyah Fi Al-Islam* (Kairo: Dar Al-Ma'arif, 1968), 9.

³⁰ Abd Ar-Rahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1992), 162.

Tujuan pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan, karena tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah Swt. Yang selalu bertakwa kepada-Nya dan mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Sehingga sering disebut dan dikaitkan dengan tujuan diciptakannya manusia itu sendiri. Inilah yang disebut dengan tujuan akhir pendidikan Islam.³¹

Berdasarkan uraian di atas bahwa dasar dari pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Keduanya menjadi dasar dan pedoman hidup umat Islam dalam menjalankan berbagai aktivitas sehari-hari. Maka tak bisa dipisahkan di antara keduanya yang sama-sama memiliki kedudukan, yaitu utama dan pendukung atau pelengkap.

C. Pengertian Relevansi

Kata relevansi berasal dari kata relevan, yang mempunyai arti bersangkutan paut, yang ada hubungan, selaras dengan.³² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) relevansi berarti hubungan, kaitan.³³ Relevansi berkaitan dengan sebuah konsep kesesuaian maupun asumsi yang relevan dalam konteks biasanya digunakan dalam pengelompokan dan juga perbandingan suatu hal. Dikatakan relevan apabila suatu hal memenuhi kesesuaian dengan konsep yang dijadikan konteks.

Teori relevansi dikenalkan oleh Sperber dan Wilson. Kerangka utama dari teori ini adanya komponen kognitif dan komunikatif dalam setiap tuturan manusia. Komunikasi selalu dibimbing oleh prinsip relevansi.³⁴ Teori relevansi yang diungkapkan oleh Sperber dan Wilson mempunyai pandangan bahwa proses komunikasi tidak hanya melibatkan proses encoding, transfer, dan decoding pesan. Akan tetapi, ada juga unsur lain seperti referensi dan konteks yang terlibat. Maka dari itu, meskipun orang menuturkan sesuatu

³¹ Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007).

³² Paus Apartando, *Kamus Populer* (Surabaya: PT. Arkola, 1994), 666.

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 943.

³⁴ Eti Setiawati, Heni Dwi Arista, *Piranti Pemahaman Komunikasi Dalam Wacana Intraksional (Kajian Pragmatik)* (Malang: UB Press, 2018), 47.

yang pendek, maksud/pesan yang ingin dituturkan biasanya bias luas dan banyak arti.

Adapun pengertian relevansi menurut para ahli adalah sebagai berikut:³⁵

a. Green

Menurut Green relevansi adalah suatu sifat yang terdapat pada dokumen yang bisa membantu pengarang dalam memecahkan kebutuhan informasi.

b. Joan M. Reits

Menurut Joan M. Reits, relevan adalah sebuah informasi dalam pencarian pada koleksi perpustakaan seperti data bibliografi, yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

c. Suharto dan Tata Iryanto

Sedangkan menurut Suharto dan Tata Iryanto, relevansi adalah kesesuaian sesuatu yang diinginkan oleh seseorang.

d. Poerwadarminta

Selanjutnya pengertian relevansi menurut Poerwadarminta adalah kesesuaian keberadaan sesuatu atau gaya kepemimpinan yang diinginkan oleh suatu kelompok.

e. Ainon Mohd

Menurut Ainon Mohd relevansi adalah kaitan atau hubungan erat terkait pokok masalah yang sedang dihadapi. Relevansi merupakan pengembangan dari kata relevan. Secara Bahasa relevansi memiliki arti keterkaitan, hubungan atau kecocokan. Sedangkan secara istilah, relevansi adalah sesuatu yang mempunyai kecocokan atau saling berhubungan. Pada intinya relevansi adalah keterkaitan hubungan atau kecocokan, begitu juga menurut KBBI yaitu saling berhubungan dan berkaitan.

Relevansi biasanya mengatakan perbandingan antara suatu hal dengan hal lainnya yang kemudian dikaitkan dengan adanya kesesuaian antara komponen-komponen. Jadi relevansi adalah suatu kaitan atau hubungan yang

³⁵ Novi Hardita Larasati, *Online Article*, 2020: *Pengertian Relevansi Pendidikan, Prinsip, dan Nilai Informasi Akuntansi Menurut Para Ahli*, (Online), <https://www.diadona.id/d-stories/pengertian-relevansi-pendidikan-prinsip-dan-nilai-informasi-akuntansi-menurut-para-ahli-2006244.html>, diakses 21 Februari 2023.

saling terkait bersangkut paut antara satu dengan yang lainnya. Dalam dua perbandingan hal saling dikaitkan dicari letak kesamaannya supaya menjadi suatu hal yang relevan. Pada penelitian ini melakukan analisis dan merumuskan bagaimana hubungan dan kaitan antara nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* dengan tujuan pendidikan Islam.

D. Novel

Novel adalah karya sastra mengandung prosa lama dan prosa baru. Novel dapat diartikan sebagai salah satu bentuk dari karya sastra fiksi yang paling baru. Secara etimologis novel berasal dari kata *novellus* memiliki arti "Sesuatu baru". Novel dapat berarti baru karena kemunculannya kemudian dipadankan dengan jenis-jenis lain seperti roman atau puisi.³⁶ Novel juga berasal dari bahasa Italia *novella*, yang dalam Bahasa Jerman disebut *novelle* dan *novel* dalam bahasa Inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa.³⁷ Nurgiyantoro juga menyatakan bahwa novel menyajikan sebuah cerita secara bebas, menyajikan suatu hal yang lebih banyak, rinci, detail, serta melibatkan dan menyajikan permasalahan yang rumit.³⁸

Novel juga dapat diartikan sebuah karangan berbentuk prosa mengandung serangkaian cerita kehidupan seorang tokoh yang menunjukkan watak dan sifatnya. Novel merupakan karya tulis ilmiah berbentuk buku atau cetak berisi cerita maupun kisah penulis yang di bukukan. Biasanya diangkat dari pengalaman si penulis sendiri yang isinya pesan yang hendak disampaikan kepada pembaca. Novel adalah sebuah karangan yang panjang dan berbentuk prosa dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya berisi nilai-nilai

³⁶ Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2003), 164.

³⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), 9.

³⁸ Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, 13.

budaya, sosial, moral dan pendidikan. Selain itu novel juga biasanya di angkat dalam dunia perfilman karena mengandung pembelajaran dan hikmah yang menarik pula. Terkadang karena kisah penulis sendiri yang mempunyai sisi menarik dan hendak berbagi kisah kepada penontonnya.

Novel merupakan karya fiksi dibangun oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik. Keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling berhubungan.

a. Unsur intrinsik

Unsur Intrinsik adalah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur intrinsik terdiri atas alur, tema, perwatakan/penokohan, sudut pandang, latar, gaya bahasa, dan amanat.

1) Alur(Plot)

Novel adalah karya fiksi yang tak terikat pada panjang-pendeknya suatu cerita, sehingga memungkinkan pengarang untuk menempatkan lebih dari satu plot di dalamnya. Alur adalah serangkaian peristiwa bermula dari awal cerita, permasalahan, klimaks, dan penyelesaian. Tiap kejadian peristiwa tersebut tidak bias berdiri sendiri, melainkan tiap peristiwa dapat menimbulkan peristiwa lain, kemudian peristiwa ini akan menjadi sebab akibat dari timbulnya peristiwa berikutnya sampai selesai.

Dalam pengembangan alur, ada yang disebut tahapan alur. Gerak tahapan alur cerita dianalogikan seperti halnya gelombang.³⁹ Alur merupakan struktur dari serangkaian peristiwa dalam urutan kronologis. Alur mengatur bagaimana tindakan yang terkandung dalam cerita harus berhubungan satu sama lain misalnya bagaimana suatu peristiwa berhubungan dengan peristiwa lain, bagaimana karakter digambarkan serta memainkan peran dalam cerita yang semuanya

³⁹ Mesterianti Hartati, "Analisis Cerita Pendek Tugas Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak," *Jurnal Edukasi*, Vol. 15, No. 1, (2017): 6.

terkait dengan satuan waktu.⁴⁰ Berikut pengertian alur menurut para ahli.⁴¹

a) Menurut Rusyana

Dikatakan bahwa alur bukan hanya serangkaian cerita dari A sampai Z, tetapi hubungan kausal antara satu peristiwa dengan peristiwa lain dalam cerita itu.

b) Menurut Aminudin

Alur merupakan serangkaian cerita yang dibentuk oleh fase-fase peristiwa sehingga satu cerita dapat dibentuk menjadi berbagai peristiwa. Alur merupakan struktur dari serangkaian peristiwa dalam sebuah cerita yang disusun sebagai keterkaitan fungsional dan pada saat yang sama menandai urutan bagian-bagian dari seluruh fiksi semi.

c) Menurut Foster

Mengungkapkan alur merupakan serangkaian peristiwa dalam cerita pendek dan novel fiksi, yang diatur dalam waktu dan berdasarkan hukum sebab akibat. Tindakan tersebut sesuai dengan kerangka cerita yang mewakili struktur susunan cerita.

Secara umum alur di golongan dalam tiga jenis, alur maju, alur mundur, dan alur campuran. Alur maju (progresif) adalah alur yang dimulai dari awal hingga akhir cerita berupa tindakan yang memuncak pada akhir cerita.⁴² Sedangkan alur mundur (regresi) adalah serangkaian peristiwa dimulai dari masa lalu ke masa sekarang dengan waktu yang tidak tepat dan masa lalu akan menjadi puncak dari awal cerita, kemudian yang terakhir adalah alur campuran (bolak-balik) dimulai dari titik tinggi yang kemudian menceritakan masa lalu dan berlanjut sampai selesai. Biasanya alur campuran memperkenalkan

⁴⁰ RianWiguna, *Online Article*, 2023: *Pengertian Alur*, (Online), <https://www.berpendidikan.com/2023/03/pengertian-alur.html>, Diakses Pada Tanggal 5 April 2023.

⁴¹ Ibid.

⁴² Salma, *Online Article*, 2023: *Alur Cerita: Pengertian, Jenis, Unsur, dan Contoh Lengkap*, (Online), <https://penerbitdeepublish.com/pengertian-alur-cerita/>, Diakses Pada Tanggal 08 April 2023

tokoh yang diawali ditengah-tengah cerita, kemudian maju dan mundur.

Unsur-unsur alur terdiri dari, pengenalan cerita, awal konflik, menuju konflik, konflik memuncak atau klimaks, ending atau penyelesaian.

2) Tema

Menurut Scharbach dalam Aminuddin, tema berasal dari bahasa latin yang berarti tempat meletakkan suatu perangkat.⁴³ Tema adalah pokok persoalan atau ide pokok dalam suatu cerita. Tema sangat berhubungan dengan amanat, karena tema akan nada amanat yang hendak disampaikan atau pesan moral. Dalam menentukan tema biasanya berasal dari kehidupan yang sedang diamati penulis, misalnya dengan tema pendidikan. Pengungkapan tema dilakukan secara tersirat dan bahkan juga tersurat yang terdapat dalam penggalan kalimat dari tokoh utamanya.

Menurut Tarigan tema adalah pandangan hidup yang tertentu atau perasaan tertentu mengenai kehidupan atau rangkaian nilai-nilai tertentu yang membentuk atau membangun dasar/gagasan utama dari suatu karya sastra.⁴⁴ Sedangkan menurut Stanton dan Jenny C, tema merupakan makna yang terkandung di dalam sebuah cerita yang ada dalam karya sastra.⁴⁵ Dalam Ensiklopedia Sastra Indonesia, pengertian tema adalah setiap gagasan, ide pokok, atau pun pokok masalah yang digunakan sebagai dasar/landasan pembuatan cerita.⁴⁶

Dapat dikatakan bahwa tema kurang lebih dapat bersinonim dengan ide utama (central idea) dan tujuan utama (central purpose). Tema adalah ide yang menjadi dasar suatu cerita yang dapat menentukan karya fiksi tersebut.

3) Penokohan

⁴³ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 91.

⁴⁴ Faisal Syahrul Anam, *Online Article*, 2019: *Pengertian Tema Menurut Para Ahli dan Jenis-jenisnya Lengkap*, (Online), <https://infomannesia.com/pengertian-tema/>, Diakses Pada Tanggal 08 April 2023.

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Ibid.

Penokohan adalah pemberian watak seorang tokoh. Setiap pengarang mempunyai cara tersendiri dalam menampilkan tokoh di ceritanya. Setiap tokoh juga disesuaikan dengan karakter atau watak yang hendak digambarkan, jadi tidak sembarang menjadi tokoh utama ataupun tokoh pembantu maupun juga figuran. Jones berpendapat dalam jurnal penelitian,⁴⁷ bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan juga disebut karakter, karakteristik, dan lerwatakan dalam tokoh.

4) Latar (Setting)

Latar merupakan keterangan mengenai waktu, tempat, dan suasana yang terjadi dalam kisah cerita. Latar juga disebut penggambaran situasi situasi tempat, waktu, dan suasana yang terjadi dalam peristiwa. Latar tempat merupakan tempat terjadinya peristiwa berlangsung. Latar waktu merupakan berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa itu. Sedangkan latar suasana merupakan bagaimana penggambaran suasana dalam cerita tersebut.

5) Sudut Pandang (Point of View)

Sudut pandang adalah posisi fisik, tempat pesona/pembicaraan melihat dan menyajikan gagasan-gagasan atau peristiwa-peristiwa, merupakan perspektif atau pemandangan fisik dalam ruang dan waktu yang dipilih oleh sang penulis bagi personanya serta mencakup kualitas-kualitas emosional dan mental sang persona yang mengawasi sikap dan nada.⁴⁸

6) Gaya bahasa

Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca. Gaya bahasa adalah cara

⁴⁷ Ineu Nuraeni, "Analisis Amanat Dan Penokohan Cerita Pendek Pada Buku "Anak Berhati Surga" Karya MH. Putra Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Sastra Di SMA", *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia&Bahasa Daerah STKIP Garut*, Vol. 6, No. 2, (2017): 3.

⁴⁸ Mesterianti Hartati, "Analisis Cerita Pendek Tugas Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak", *Jurnal Edukasi*, Vol. 15, No. 1, (2017): 7.

pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa maupun kepribadian penulis.

7) Amanat

Amanat merupakan pesan dari suatu peristiwa yang diungkapkan oleh pengarang kepada pembaca. Menentukan amanat dan pesan itu sendiri, tergantung kepada pembaca karena setiap pembaca memiliki persepsi dan pemahaman serta nilai rasa tersendiri bila pembaca telah selesai membacanya.⁴⁹ Amanat merupakan bagian akhir yang merupakan pesan dari cerita. Pembaca dapat memaknainya dengan menghubungkan latar belakang maupun kehidupan sekarang yang sedang dihadapinya. Amanat juga termasuk tujuan yang hendak disampaikan pengarang cerita.

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita karya sastra.⁵⁰ Menurut Tjahjono mendefinisikan unsur ekstrinsik novel sebagai hal-hal yang berada di luar dari struktur karya sastra, tetapi sangat dipengaruhi karya sastra tersebut.⁵¹ Sedangkan menurut Nurgiyantoro menyatakan bahwa unsur ekstrinsik novel adalah unsur luar dalam karya sastra yang memiliki sifat tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme atau bagian terpenting karya sastra. Unsur ekstrinsik novel merupakan unsur yang berada di luar dari suatu karya atau cerita, tetapi dapat menentukan bentuk dan isi suatu karya itu sendiri.⁵²

⁴⁹ Ineu Nuraeni, "Analisis Amanat Dan Penokohan Cerita Pendek Pada Buku "Anak Berhati Surga" Karya MH. Putra Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Sastra Di SMA", *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia & Bahasa Daerah STKIP Garut*, Vol. 6, No. 2, (2017): 3.

⁵⁰ Erlina, "Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata", *Jurnal Kata*, Vol. 1, No. 2, (2017): 2.

⁵¹ Ayu Rifka Sitoresmi, *Online Article*, 2021: *Mengenal Unsur Ekstrinsik Novel Beserta Pengertian Dan Ciri-Cirinya*, (Online), <https://www.liputan6.com/hot/read/4841615/mengenal-unsur-ekstrinsik-novel-beserta-pengertian-dan-ciri-cirinya#:~:text=Ada%20tiga%20unsur%20ekstrinsik%20novel,unsur%20sosial%2C%20dan%20unsur%20nilai>, Diakses Pada Tanggal 09 April 2023.

⁵² Ibid.

Unsur ekstrinsik dalam novel menjadi sesuatu yang sangat penting. Diantara unsur pembangun dari luar novel adalah nilai moral, nilai religius, nilai sosial, nilai budaya, dan sebagainya. Unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi dan membangun dalam sebuah karya sastra termasuk novel sendiri. Secara umum unsur ekstrinsik dalam novel berasal dari luar karya sastra dengan secara tidak langsung mempengaruhi strukturnya, diantaranya adalah unsur biografi, unsur sosial, dan unsur nilai.



BAB III
ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL
LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA

A. Deskripsi Novel

1. Biografi Andrea Hirata

Andrea Hirata adalah seorang penulis novel yang sangat populer. Nama lengkapnya adalah Aqil Barraq Badruddin Seman Said Harun. Ketika Andrea kecil, orang tuanya memberi nama Andrea dan nama Hirata dikasih oleh ibunya yang sebelumnya telah diganti sebanyak tujuh kali. Andrea Hirata aktif pada pendidikan serta pengembangan sastra. Andrea juga mengajar sebagai sukarelawan. Di Belitong, Andrea Hirata membuka sekolah gratis dan museum sastra pertama di Indonesia. Andrea Hirata lahir di Gantung, Belitong Timur, Provinsi Bangka Belitung pada 24 Oktober 1967. Andrea Hirata adalah anak kelima dari pasangan Seman Said Harun Hirata dan Masturah. Andrea mengalami masa kecil dalam keluarga kurang mampu yang dekat dari tambang timah milik pemerintah, yakni PN Timah (sekarang PT Timah Tbk).¹

Pendidikan yang ditempuh oleh Andrea Hirata antara lain, jurusan ekonomi di Perguruan Tinggi Indonesia. Walaupun studi mayor yang dipilih Andrea adalah ekonomi, Andrea sangat suka sains-fisika, kimia, biologi, astronomi dan sastra. Andrea lebih mengenali dirinya sebagai seorang ilmunan dan penjelajah. Setelah mendapat beasiswa dari Asosiasi Eropa, Andrea mengambil program master di Eropa, pertama di Universitas Paris, kemudian di Universitas Sheffield Hallam Inggris. Tesis Andrea dalam bidang ekonomi telekomunikasi memperoleh kehormatan dari universitas tersebut dan Andrea lulus cum laude. Tesis yang ditulisnya dalam bidang 47 ekonomi telekomunikasi sekarang sudah disesuaikan ke

¹Andrea Hirata, *Andrea Hirata-Eikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas*, https://id.wikipedia.org/wiki/Andrea_Hirata Diakses Pada Tanggal 07 Maret 2023.

dalam bahasa Indonesia dan disebarluaskan sebagai buku acuan teori ekonomi telekomunikasi pertama yang disusun oleh orang Indonesia.²

Kesuksesan Andrea Hirata melejit Ketika novel pertamanya diangkat kelayar lebar tahun 2008 dengan judul yang sama yaitu *Laskar Pelangi*. Dalam pembuatan film, Andrea bekerja sama dengan Riri Reza selaku sutradara dan Mira Lesmana sebagai produser. Film ini menjadi film yang fenomenal di tahun 2008 dan beberapa kali mendapat penghargaan. Akhir tahun 209 Andrea bersama Miles dan Mizan Production kembali merilis film dari novel keduanya yang berjudul “Sang Pemimpi”. Saat ini Andrea mengejar mimpinya yang lain untuk tinggal di *Kye Gompa* Desa tertinggi di dunia yakni di Himalaya.

Andrea Hirata merupakan penulis novel *Laskar Pelangi* yang termasuk novel best seller pada tahun 2006-2007. Novel *Laskar Pelangi* di terbitkan pertama kali pada tahun 2005. *Laskar Pelangi* telah menjadi *international best seller*, diterjemahkan ke dalam 40 bahasa asing. Telah terbit dalam 22 bahasa, diedarkan lebih dari 130 negara. Melalui program beasiswa, Hirata meraih *Master of Science* (M.Sc.) bidang teori ekonomi dari Sheffield Hallam University, UK. Hirata juga mendapat beasiswa pendidikan sastra di IWP (*International Writing Program*), University of Iowa, USA.³

2. Karya-karya Andrea Hirata

Andrea Hirata merupakan seorang novelis terkenal yang telah mencetak karya-karya yang laris di pasaran. Adapun karya-karya fenomenal Andrea Hirata antara lain:⁴

a. Tetralogi *Laskar Pelangi*

- 1) *Laskar Pelangi* (2005)
- 2) *Sang Pemimpi* (2006)
- 3) *Edensor* (2007)

² Ibid.

³ Andrea Hirata, *Laskar Pelangi* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2018), Sampul Belakang Novel.

⁴ Andrea Hirata, *Andrea Hirata-Eikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas*, https://id.wikipedia.org/wiki/Andrea_Hirata, Diakses Pada Tanggal 07 Maret 2023.

- 4) Maryamah Karpov (2008)
- b. Seri Dwilogi Padang Bulan
 - 1) Cinta di Dalam Gelas (2010)
 - 2) Padang Bulan (2010)
 - 3) Buku Besar Peminum Kopi (2020)
- c. Seri Aini
 - 1) Orang-orang Biasa (2019)
 - 2) Guru Aini (2020, prekuel dari orang-orang biasa)
- d. Trilogi Sirkus Pohon
 - 1) Sirkus Pohon (2017)
- e. Novel Lain
 - 1) Sebelas Patriot (2011)
 - 2) Ayah (2015)
- f. Buku Lagu
 - 1) Laskar Pelangi *Soong Book* (2012)

3. Identitas Novel Penelitian

Judul Buku: Laskar Pelangi

Penulis: Andrea Hirata

Penerbit: PT. Bentang Pustaka, Yogyakarta

Tahun Terbit: 2005

Jumlah Halaman: 529 halaman

Ukuran : 20,5 x 13 cm

ISBN: 978-979-306-279-2

4. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku yang diceritakan dalam sebuah cerita sedangkan penokohan adalah cara untuk menunjukkan sifat dan watak dari masing-masing tokoh. Penokohan disebut juga peran dalam sebuah cerita, yang dapat ditunjukkan melalui tindakan, bahasa, penampilan, perasaan, dan pikiran. Berikut 10 anggota Laskar Pelangi dan beberapa tokoh yang terlibat.

Ikal adalah tokoh utama dalam novel Laskar Pelangi. Ia memiliki sifat peduli, baik hati dan berbakti, perhatian, setia kawan,

jujur, mengagumi seseorang, cerdas, pintar dan pantang menyerah. Ikal adalah tokoh paling cerdas, hobinya menulis puisi.

Sahara satu-satunya anak gadis anggota Laskar Pelangi. Memiliki sifat keras kepala, patuh terhadap agama, pendirian kuat, pandai dan ramah.⁵

A Kiong merupakan salah satu tokoh dalam novel Laskar Pelangi yang merupakan keturunan Tionghoa dan menjadikan Mahar suhunya. Meskipun Jelek, tapi ramah dan suka membantu.

Harun adalah tokoh dalam Laskar Pelangi yang memiliki keterbelakangan mental dan terlambat ke sekolah. Dia memiliki sifat yang lucu.

Selalu diasumsikan bahwa Kucai selalu dipercaya menjadi ketua kelas dalam setiap generasi sekolah. Akibat kurang gizi, ia rabun jauh dan penglihatannya terdistorsi. Dia adalah seorang politisi veteran sejak kecil, dan tumbuh menjadi pemimpin kelompok DPRD Belitung.

Syahdan adalah sosok yang luput dari perhatian dan tidak pernah diperhatikan. Namun, ia memimpikan karir menjadi actor. Berkat kerja kerasnya, ia mendapatkan kesempatan menjadi aktor meski perannya kecil. Akhirnya karena bosan, ia memutuskan untuk mengambil kursus komputer dan menjadi web designer.

Lintang adalah sosok yang cerdas dan cemerlang. Lintang sendiri merupakan teman sekelas Ikal yang sangat cemerlang. Ia berasal dari keluarga nelayan miskin yang tidak memiliki perahu namun harus menghidupi 14 orang. Minatnya terhadap sekolah sangat besar. Hal ini diperlihatkan sejak pertama kali di sekolah dan selalu aktif di kelas. Namun, sangat disayangkan cita-citanya untuk menjadi ahli matematika terpaksa harus ia korbankan. Mengingat ia harus menggantikan peran ayahnya yang telah meninggal sebagai tulang punggung keluarga.

⁵Novi Fuji Astuti, *Online Article*, 2022: *Unsur Intrinsik Novel Laskar Pelangi*, (Online), <https://www.merdeka.com/jabar/unsur-intrinsik-novel-laskar-pelangi-berikut-penjelasan-nya-kl.html>, Diakses Pada Tanggal 07 April 2023.

Trapani adalah pria tampan ini baik hati dan cerdas. Namun, ketergantungan yang berlebihan pada ibunya membuatnya tinggal di rumah sakit jiwa. Trapani adalah sosok karakter yang pendiam.

Mahar memiliki paras tampan, tubuhnya yang langsing dan berbakat di bidang seni. Saat dewasa, ia sempat menganggur karena ibunya sakit-sakitan. Suatu hari nasib baik menghampirinya, salah seorang pejabat memintanya untuk mendokumentasikan permainan tradisional. Mahar juga berhasil meluncurkan novel persahabatan.

Borek adalah orang yang percaya diri. Borek adalah laki-laki yang ingin selalu tampil maskulin. Setelah dewasa, ia bekerja sebagai kuli.

Flo adalah seorang tomboi dan apatis namun murah hati. Dia adalah siswa pindahan dari Sekolah PN dan berasal dari keluarga kaya. Dia adalah karakter terakhir yang muncul menjadi bagian dari Laskar Pelangi.

Pak Harfan adalah orang yang sabar, tangguh dan bijaksana. Sedangkan Bu Muslimah Hafsari adalah seseorang yang sabar dan bijaksana.

5. Gambaran Umum dan Sinopsis Novel

Novel *Laskar Pelangi* merupakan novel terlaris sepanjang masa yang merupakan novel pertama karya Andrea Hirata. Selain laris, novel *Laskar Pelangi* juga menjadi buku yang dicetak ulang sebanyak 21 kali, dan telah dirilis kedalam film layar lebar. Kisah cerita dalam novel *Laskar Pelangi* menceritakan tentang proses pendidikan sepuluh siswa di Kabupaten Gantung, Belitong Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Tema yang digunakan tentunya bersifat mendidik, karena di dalamnya banyak mengandung nilai-nilai pendidikan, khususnya nilai-nilai pendidikan Islam. Isi cerita ini menceritakan dari mulai memasuki Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pada dasarnya novel *Laskar Pelangi* diperankan oleh dengan tokoh utama bernama Ikal dan teman-temannya yang tergabung dalam *Laskar Pelangi* yang menimba ilmu di bawah tekanan perekonomian

yang lemah. Namun dapat membuktikan bahwa setiap manusia pada hakikatnya berbakat dan memiliki potensinya masing-masing, yang kemudian dikembangkan menjadi nilai bermanfaat untuk orang lain. Novel *Laskar Pelangi* memberikan wawasan tentang perjuangan dan pengorbanan para pendidik yang mengabdikan diri pada dunia pendidikan untuk membimbing dan mengarahkan calon peserta didik untuk mencapai hasil luar biasa, berpotensi, prestasi unggul dan berakhlak mulia.

Kisah cerita *Laskar Pelangi* bersetting di Desa Gantung, Belitong Timur dengan latar budaya Melayu Belitong. Kisah ini bermula ketika sekolah Muhammadiyah terancam akan dibubarkan oleh Depdikbud Sumatera Selatan jika siswa baru tidak mencapai sepuluh anak. Ketika itu baru sembilan anak yang mendaftar dan hadir, tepat saat Pak Harfan (kepala sekolah) hendak memberikan pidato untuk penutupan sekolah, seorang anak Harun dan ibunya datang untuk mendaftarkan diri di sekolah sederhana tersebut.

Berawal dari kisah ini maka mulailah di atur posisi penempatan tempat duduk, pertemuan mereka dengan Pak Harfan, perkenalan mereka yang luar biasa di mana A Kiong hanya tersenyum saat ditanya namanya oleh guru mereka, Bu Muslimah menanyakan nama, kejadian bodoh yang dilakukan Borek, pemilihan ketua kelas yang diprotes oleh Kucai, kejadian ditemukannya bakat luar biasa Mahar, pengalaman cinta pertama Ikal, sampai pertarungan nyawa Lintang yang mengayuh sepeda delapan puluh kilometer pulang-pergi dari rumahnya ke sekolah. Mereka adalah anggota *Laskar Pelangi*, nama yang diberikan Bu Muslimah karena mereka senang memandangi pelangi.

Mereka tinggal di komunitas pertambangan Belitong. Pendidikan hanya dapat diikuti anak-anak para pegawai Pengadilan Negeri Timah yang berpangkat, fasilitas tersebut hanya dapat dimasuki dan digunakan orang-orang dengan kelas sosial tertentu. Anggota *Laskar Pelangi* terdiri dari Ikal, Lintang, Mahar, Syahdan, A Kiong, 106 Sahara, Harun, Borek, Kucai, dan Trapani. Anggota *Laskar Pelangi*

bertambah menjadi sebelas orang ketika ada siswa pindah dari SD PN Timah yang bernama Flo yang merupakan anak orang kaya yang tertarik dengan keunikan sekolah Muhammadiyah.

Mereka adalah anak-anak yang lahir di sebuah pulau kaya timah di Indonesia. Namun, pulau yang seharusnya kaya-raya itu ternyata miskin secara ekonomi dan pendidikan. Situasi itu tidak menghentikan bahkan tidak menyurutkan mereka, meskipun dalam kondisi fasilitas yang terbatas, mereka menunjukkan semangat belajar yang luar biasa. Anggota Laskar Pelangi menjadi kebanggaan sekolah Muhammadiyah saat festival pada tanggal 17 Agustus, anak-anak menampilkan tarian dari Afrika karya Mahar. Anggota Laskar Pelangi kembali meraih prestasi dalam kompetisi cerdas cermat berkat kepintaran Lintang, bahkan Lintang menantang Drs. Zulfikar, guru sekolah PN Timah yang terkenal kecerdasannya. Inilah yang membuktikan bahwa orang miskin tidak sama dengan orang bodoh. Mereka percaya bahwa pendidikan mampu memerangi kemiskinan.

Anggota Laskar Pelangi berbagi cerita, tertawa, dan menangis bersama. Masa kanak-kanak penuh dengan kebahagiaan dan keajaiban, kesadaran hidup terbentuk sejak masa kecil. Kisah persahabatan ini berakhir dengan kesengsaraan ayah Lintang yang memaksa Einstein untuk putus sekolah dengan sangat mengharukan dan dilanjutkan dengan kejadian dua belas tahun kemudian di mana Ikal yang berjuang di luar Pulau Belitung kembali ke desanya serta anggota Laskar Pelangi lainnya telah menggapai apa yang dicita-citakan. A Kiong dan Sahara membuka toko kelontong yang bernama Sinar Perkasa, porternya adalah Samson. Flo menjadi guru TK di Tanjong Pandan dan bercita-cita mendirikan gerakan wanita Muhammadiyah. Mahar mengajar dan menyelenggarakan berbagai kegiatan budaya. Syahdan menjadi aktor dan berkat beasiswa di Kyoto University Jepang, kini menjadi kepala departemen inovasi teknologi dengan ratusan pegawai, Kucai menjadi ketua fraksi di DPRD Belitung, dan Ikal mendapatkan beasiswa kuliah di luar negeri.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata

Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari nilai pendidikan, salah satunya adalah nilai pendidikan Islam. Dalam pendidikan Islam terdapat berbagai nilai keislaman yang mendukung terwujudnya pendidikan bahkan menjadi mata rantai atau sistem di dalamnya. Nilai pendidikan menjadi perkembangan spiritual sehingga dapat menghasilkan output bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Nilai pendidikan Islam membentuk budaya berkarakter religius yang bermanfaat bagi peserta didik. Inilah mengapa nilai pendidikan Islam dianggap sangat penting dalam bidang pendidikan. Dengan segudang nilai pendidikan peneliti mencoba menganalisis bahwa dalam novel *Laskar Pelangi* mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu nilai-nilai keyakinan seperti tauhid/akidah, nilai-nilai ibadah, nilai-nilai akhlak, dan nilai-nilai sosial.

1. Nilai-nilai Pendidikan Tauhid atau Aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata ‘*aqoda-ya’qidu-’aqidatan* yang berarti ikatan, simpulan, perjanjian, tokoh. Sedangkan secara teknis aqidah berarti iman, keyakinan dan kepercayaan. Sehingga dapat disimpulkan aqidah adalah keyakinan yang menghujam dalam hati manusia.⁶

Tauhid adalah penghambaan diri hanya bergantung kepada Allah SWT. tidak ada yang berhak disembah selain Allah. Dalam hal ini, manusia harus memiliki keimanan terhadap apa yang terkandung dalam rukun iman. Menjalankan perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya. Ibnu Taimiyah dalam bukunya “Aqidah al-Watsithiyah” yang di kutip oleh Muhaimin dkk, menerangkan bahwa makna aqidah dengan suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengan jiwa menjadi tenang sehingga jiwa menjadi mantap tidak dipengaruhi keraguan dan juga tidak dihantui oleh buruk sangka. Sebagaimana dikutip dalam bukunya “Al-‘Aqoid” Hasan Al-Banna menyatakan

⁶ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, 242.

akidah sebagai suatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keraguan.⁷

Pendidikan tauhid adalah pendidikan yang memaksakan diri atas dasar akidah, rukun Islam dan syari'at. Dasar keyakinan adalah segala sesuatu yang ditetapkan dengan bukti-bukti secara pasti, seperti sifat iman, masalah hal ghaib (hal-hal yang tidak bewujud), seperti kepercayaan kepada Allah SWT., kepercayaan kepada para malaikat, kepercayaan kepada kitab-kitab, kepercayaan kepada rasul, kepercayaan kepada siksa kubur, hari kebangkitan, hari pembalasan, hisab/penghakiman, surga maupun neraka.

Tauhid juga merupakan sebuah ilmu yang di dalamnya membahas tentang wujud dan keberadaan Allah, tentang sifat-sifat yang dimiliki-Nya, beserta perintah dan larangan yang Allah kehendaki. Ilmu tauhid untuk menetapkan akidah-akidah agama dengan keyakinan tulus sepenuh hati, bahwasannya jiwa dan akal pikiran manusia membuktikan adanya zat sang Maha Pencipta.

a. Keyakinan Terhadap Zat Allah

Itikad baik buruknya akidah mempengaruhi kualitas beribadah dan akhlak seseorang, karena manusia di terdorong untuk beribadah oleh keimanannya sendiri yang disebut kepercayaan dan keyakinan terhadap pencipta yaitu Allah SWT. sehingga kualitas ibadahnya akan tercermin dalam akhlak. Dari novel *Laskar Pelangi*, terdapat alur cerita yang berhubungan dengan zat Allah SWT.

Tempat di atas langit ke tujuh, tempat kebodohan bersemayam adalah metafor dari suatu tempat dimana manusia tak bias mempertanyakan zat-zat Allah. Setiap usaha mempertanyakan hanya akan berujung dengan kesimpulan yang mempertontonkan kemaha tololan sang penanya sendiri. Maka semua jangkauan akal telah berakhir di langit ke tujuh tadi.⁸

⁷ Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), cet.ke-2, 259-260.

⁸ Andrea Hirata, *Laskar Pelangi*, 105.

Dalam novelnya *Laskar Pelangi*, tersebut menegaskan bahwa zat Allah merupakan suatu hal yang tidak perlu dipertanyakan lagi, kemampuan akal manusia adalah daya penalaran yang terbatas atau di luar logika manusia. Dalam ajaran Islam, manusia hanya diminta untuk bertafakur terhadap makhluk-makhluk Allah atau ciptaan-Nya, dari hal ini tampak jelas kebesaran dan kekuasaan Allah semata. Akidah didasarkan pada keyakinan hati sesuai fitrah manusia yang diasumsikan sebagai kesepakatan yang teguh dengan keyakinan tanpa didasari oleh keraguan dan diamalkan dengan perbuatan. Prinsip akidah didasarkan pada tauhid yakni mengesakan Allah dari segala lainnya, mengamalkan secara terus menerus sampai akhir hayat, dan menggunakan akal untuk memperkuat akidah.

Menurut Sabiq, menyatakan bahwa, “sesungguhnya hakikat dari zat ketuhanan itu tidak mungkin dima’rifati oleh akal pikiran dan sudah pasti tidak akan dicapai betapa keadaan yang sebenarnya atau puncak dari pada-Nya itu”.⁹ Dalam hal ini keyakinan terhadap zat Allah merupakan wujud Allah yang bersifat mutlak. Menjadi umat Islam yang berpegang teguh pada keyakinan terhadap Allah wajib mengimani 20 sifat wajib bagi Allah, diantaranya wujud, qidam, baqa’, mukholafatu lil hawadisi, qiyamuhu binafsihi, wahdaniyah, qodrat, iradat, ‘ilmu, hayat, sama’, bashar kalam, qadiran, muridan, ‘aliman, hayyan, sami’an, bashiran, muttakaliman.

b. Takdir dan Kehendak Allah

Tidak ada yang bisa memaksa dan menghalangi semua rencana Allah SWT. manusia dilahirkan dengan fitrahnya masing-masing beserta takdir yang telah ditentukan. Dalam novel *Laskar Pelangi*, Andrea Hirata menuliskan kisah permasalahan yang berhubungan dengan takdir dan ketetapan Allah.

⁹ Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1974), 56.

Dan agaknya dulu memang telah diatur jauh-jauh hari sebelum mereka bermetamorfosis, telah tercaatat di *lauhil mahfuzh*, saat mereka masih meringkuk berbedak-bedak tebal dalam gulungan-gulungan daun pisang, bahwa sore ini mereka akan menari-nari di pucuk-pucuk *filicium*, bersenda gurau untuk memberikan pelajaran tentang keagungan Tuhan.¹⁰

Pada skenario cerita tersebut menggambarkan bahwa setiap makhluk hidup di muka bumi ini telah tertulis takdirnya di *lauhil mahfuz* bahkan sebelum manusia itu sendiri dilahirkan. Dan segala sesuatu yang terjadi pada makhluk baik manusia beserta alam seisinya tak lepas dari kehendak Allah SWT, maka dari itu harus kita yakini dan pecayai apapun yang terjadi karena kuasa Allah. Tentunya setiap manusia sendiri memiliki takdir yang berbeda. Takdir yang telah dituliskan dalam *lauhil mahfuz* tidak dapat di hapus atau diganti, maka seharusnya menjadi manusia yang penuh syukurr dan selalu berusaha menjalani kehidupan dengan baik dan bermanfaat pada manusia lain. Namun, hal ini tidak menjadikan manusia lemah dan membuat menyerah pada usaha ataupun kehidupannya, bahkan setiap manusia bersungguh-sungguh dan berjuang untuk ikhtiar beramal saleh.

Takdir perlu dipahami bahwasannya hal mutlak dalam kuasa Allah mengenai jodoh, rezeki, dan kematian adalah atas ketetapan dan kehendak Allah SWT. Setiap manusia pasti memiliki banyak keinginan dan menurut pemikiran manusia adalah hal mudah, akan tetapi pada kenyataannya dalam proses pencapaian menemui banyak berbagai kendala. Apabila manusia memiliki kehendak dan kemampuan menggerakkan seluruh badan dan kekuatannya untuk mencapai apa yang diinginkan terkadang berhasil dan juga ada pula yang tidak. Hal ini menjadi ketetapan takdir Allah SWT. Atas dasar kuasa Allah wajibnya sebagai umat Islam untuk meyakini dan mengimani bahwa semua hal yang ada di muka bumi telah ditetapkan.

¹⁰ Andrea Hirata, *Laskar Pelangi*, 158-159.

Allah menentukan takdir dan menyediakan sebab-sebab dan Allah memudahkan setiap makhluk untuk melaksanakan tugas yang menjadi tujuan penciptaan di dunia dan akhirat.

c. Larangan Perbuatan Syirik

Syirik adalah perbuatan menyekutukan Allah SWT selain melakukan dosa besar syirik menjadi penyakit yang paling berbahaya. Karena sumber syirik berasal dari iman yang ada dalam hati. Syirik merupakan kecenderungan bersandar pada suatu hal selain Allah SWT dimana dapat dikatakan bahwa syirik termasuk juga musyrik. Musyrik atau politeisme adalah menyembah selain Allah dalam artian juga menyekutukan zat Allah SWT. yang pada hakikatnya syirik merupakan perbuatan menyimpang yang melanggar akidah Islam.

Dalam novel *Laskar Pelangi*, digambarkan ketika Bu Mus sangat marah kepada Mahar karena telah berperilaku menyimpang ke dalam perbuatan yang melanggar akidah dengan mempercayai ramalan, perdukunan, ilmu sihir, dan lain-lainnya.

Klenik, ilmu gaib, takhayul, paranormal semuanya sangat dekat dengan pemberhalaan syirik adalah larangan tertinggi dalam Islam, kemana semua kebajikan dari pelajaran aqidah setiap Selasa? Kemana semua hikmah dari pengalaman jahiliyah masa lampau dalam pelajaran tarikh Islam?¹¹

Keimanan kepada sang pencipta harus diyakini dengan tulus dan sungguh-sungguh, bertauhid dalam hati dan benar-benar mengesakan Allah SWT. tanpa ada pikiran atau niat untuk menyekutukan-Nya. Karena menyekutukan Allah adalah suatu hal yang sama saja menyembah selain Allah bertentangan dengan ajaran tauhid yang mengesakan Allah. Kemudian dalam alur berikutnya ditegaskan bahwa seperti apapun kemusyrikan itu tidak ada kebaikan yang terkandung di dalamnya kecuali hanya kesesatan saja.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat

102:

¹¹ Ibid., 350-351.

... وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي آٰلِ الْآٰخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ ...

Artinya: ...Demi Allah, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat...¹²

Makna ayat tersebut menunjukkan jelas bahwa barangsiapa yang melakukan ilmu sihir atau perdukunan tidak akan mendapat keuntungan di akhirat. Melainkan hanya membuat rugi saja karena selalu berada dalam kesesatan.

Camkan ini anak muda, tidak ada hikmah apapun dari kemusyrikan, yang engkau dapat dari praktik-praktik klenik itu adalah kesesatan yang semakin lama semakin dalam karena sifat syirik yang berlapis-lapis. Iblis mengipas-ngipasimu setiap kali kau kipasi bara api kemenyan-kemenyan itu”.¹³

Dalam novel *Laskar Pelangi* tersebut sangat jelas terlihat bahwa kemusyrikan itu merupakan bagian dari penyimpangan terhadap keyakinan kepada Allah SWT. kesesatan tersebut sangat disenangi oleh iblis yang terus menggoda manusia untuk ingkar dan menjauhi perintah-Nya. Perintah Allah SWT itu nyata, Allah menyuruh manusia untuk selalu beribadah kepada-Nya agar bisa mencegah yang buruk dan membiasakan kepada hal-hal yang baik. Sesungguhnya hal-hal yang berhubungan dengan kesesatan seperti ilmu ghaib, perdukunan, ramalan semuanya tergolong ke dalam dosa besar yang dilarang keras dalam Islam.

Apabila masih dilakukan dengan kepercayaan menyembah pada selain Allah maka akal dan spiritualnya akan rusak. Keyakinan sendiri yang paling utama terletak pada hati dan pikiran manusia. Setiap orang yang benar-benar meyakini dengan sepenuh hati maka akan mendapat pahala, namun jika sebaliknya manusia berada dalam kesesatan tidak akan mendapat ridho semata-mata

¹² Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mahkota, 1992), 28.

¹³ Andrea Hirata, *Laskar Pelangi*, 352.

hingga semakin jauh terjerumus pada kehendak iblis yang telah mengotori pikiran dan hati manusia.

2. Nilai-nilai Pendidikan Ibadah (Ubuddiyah)

Secara bahasa ibadah dapat diartikan sebagai rasa tunduk (thaat), melakukan pengabdian (tanassuk), merendahkan diri (khudlu'), menghinakan diri (tadzallul).¹⁴ Ibadah adalah bentuk penyerahan diri kepada Allah yang melimpahkan berkah dan anugrah kepada manusia. Adapun ibadah dalam istilah ini adalah usaha untuk menaati hukum dan aturan Allah serta menjalani kehidupan yang sesuai dengan perintah-perintah-Nya, mulai dari baligh sampai tiada di dunia. Ungkapan ibadah adalah kesetiaan, ketaatan, dan penghormatan serta penghargaan kepada Allah dan tanpa mengenal batas waktu serta bentuk khas tertentu.¹⁵ Hakikat ibadah adalah ketundukan dan ketaatan yang sempurna kepada Allah didasari rasa cinta kepada-Nya.

Dalam Islam, ibadah sangat penting karena merupakan tujuan hidup manusia. Pendidikan Ibadah merupakan ajaran individual yang melengkapi ajaran aqidah. Secara garis besar ibadah terbagi menjadi 2 bagian yaitu ibadah khusus atau ibadah murni (ibadah mahdhah) dan ibadah yang bersifat umum (ibadah ghoiru mahdhah). Ibadah Mahdhah merupakan segala bentuk kegiatan ibadah yang ketentuan cara, waktu dan kadarnya sudah ditentukan Allah dan rasul-Nya seperti shalat, puasa dan haji.

Manusia tidak mungkin mengetahui ibadah ini kecuali melalui penjelasan Allah dalam al-Qur'an atau penjelasan Rasulullah sebagaimana dalam hadist. Tatacara pelaksanaannya pun juga harus mengikuti sedemikian rupa apa yang dikerjakan Nabi, tidak boleh ditambah atau dikurangi. Misalnya : shalat, puasa dan haji.¹⁶

Maka ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang tata caranya tidak ditentukan oleh Allah. Hal ini termasuk segala perbuatan baik yang diridhai Allah baik dalam perkataan maupun perbuatan. Cakupan

¹⁴ Yusuf Al Quradhawi, *Ibadah Dalam Islam* (Jakarta: Akbar, 2005), 26.

¹⁵ Yusron Razak Dan Tohirin, *Pendidikan Agama Untuk Perguruan Tinggi*, 257

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), 324-325.

ibadah dalam hal ini sangat luas dan dapat berubah-ubah sewaktu-waktu. Seperti sedekah, mengasuh anak yatim, membantu sesama, berbakti kepada orang tua, memupuk silaturahmi dan persahabatan, menunaikan nazar/janji, mengajak kebaikan dan melarang segala hal yang tergolong dalam kemungkaran. Kesemua aktifitas berdasarkan diniatkan untuk mencari ridha dari Allah Swt. Selama yang dilakukannya sesuai dengan ketentuan syariat Allah.¹⁷

Kemudian bentuk-bentuk ibadah diklasifikasikan kedalam tiga bagian, yaitu:

- a) Ibadah person, ibadah yang aktifitasnya tidak melibatkan orang lain, melainkan semata hanya sebagai hamba Allah. Seperti amaliyah keagamaan yaitu shalat, puasa, menuntut ilmu, dan sebagainya
- b) Ibadah antar person adalah ibadah yang pemenuhannya bergantung pada pihak yang bersangkutan, bahwa ia menjadi hamba Allah, tetapi dengan kehendak pihak lain. Misalnya pernikahan.
- c) Ibadah sosial, yaitu ibadah atau aktivitas antara seorang individu dengan pihak lain dibarengi dengan kesadaran diri sebagai hamba Allah. Bentuk ibadah sosial seperti hubungan ekonomi, politik, budaya, keamanan. Baik bersifat regional maupun internasional.¹⁸

Dalam cerita novel *Laskar Pelangi* tersebut menunjukkan bahwa Agama Islam selain menjadi pedoman juga menjadi pondasi umat Islam untuk beribadah kepada Allah SWT.

Fondasi budi pekerti Islam dan kemuhamadiyahan yang telah diajarkan kepada kami tak akan pernah berbelok jauh dari tuntunan Islam bagaimanapun ibadahku sering berflukturasi dalam kisaran yang lebar.¹⁹

Pondasi utama dalam keimanan terletak pada keyakinan dan kepercayaan, sebagaimana ibadah mengharap yang terbaik dari Allah SWT. selalu menjadikan ibadah diatas segalanya menjadi pintu dan jalan utama mendekatkan diri kepada sang Pencipta. Beribadah menjadi tuntutan dalam agama, bagaimanapun keadaanya akan selalu

¹⁷ Yusron, et al., *Pendidikan Agama Untuk Perguruan Tinggi*, 150.

¹⁸ Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, 280.

¹⁹ Andrea Hirata, *Laskar Pelangi*, 487.

ada jalan dan ketentuan untuk selalu menjalankan ibadah. Islam telah mengatur kehidupan umat manusia mulai sejak manusia belum lahir hingga tiada. Hal itu merupakan bukti bahwa Islam sangat baik mengatur dan menciptakan manusia hanya untuk beribadah, karena dunia hanya sementara dan akhirat kekal selamanya.

Berikut ini merupakan bentuk nilai ibadah yang diceritakan dalam novel *Laskar Pelangi*:

a. Taharah (bersuci)

Taharah berarti membersihkan badan, pakaian, tempat, atau benda-benda lain dari najis atau hadats menurut cara yang telah ditentukan oleh syara'.²⁰ Taharah atau bersuci adalah menghilangkan hadas dan najis agar seseorang sah dalam menjalankan ibadah, hal ini dalam artian keadaan suci. Bersuci dari hal-hal seperti najis meliputi suci dari badan, pakaian, dan tempat yang digunakan dalam beribadah. Hal ini menjadi ajaran bahwa setiap manusia agar selalu hidup bersih dan menjaga kebersihan. Tujuan dan manfaat bersuci adalah menghindari hal-hal yang bersifat kotor karena dapat membatalkan ibadah.

Hakikat taharah adalah menggunakan air atau tanah atau salah satunya menurut sifat yang disyariatkan untuk menghilangkan hadats dan najasah.²¹ Air yang digunakan untuk bersuci adalah air yang bersih, suci, dan mensucikan, sehingga tidak sembarangan air yang bisa digunakan untuk bersuci. Air yang mensucikan adalah air mutlak yang murni dan berasal dari sumbernya.

Dalam hal ini bersuci yang dimaksud dalam novel adalah wudlu. Dalam alur cerita yang berhubungan dengan ibadah wudlu yaitu,

²⁰ Erwin Yudi Prahara, *Ilmu Fiqih I, II*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian IAIN Ponorogo, 2017, 8.

²¹ Erwin Yudi Prahara, *Ilmu Fiqih* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 15.

“sempat kulihat Lintang, Trapani, Mahar, Syahdan dan Harun terbirit-birit menyerbu tempat wudlu”.²² Kemudian dalam alur berikutnya, “setelah wak Haji mengumandangkan Adzan baru kurasakan jiwa dan ragaku bersatu, Kucai yang telah mengambil wudlu dengan sengaja melewatiku”.²³

Wudlu merupakan salah satu syarat sah dalam mengerjakan sholat karena suci dari hadats dan najis adalah syarat sahnya sholat. Wudlu sebelum mengerjakan sholat termasuk wajib menghindari najis dan kotoran yang mengharuskan beribadah dalam keadaan suci. Demikianlah jika wudlu batal melalui beberapa perkara yang membatalkannya, maka wudlu harus diulangi lagi untuk melaksanakan shalat.

b. Shalat

Shalat menurut arti bahasa adalah “do’a kebaikan”.²⁴ Shalat merupakan ibadah utama yang dihisab di akhirat. Shalat dibagi menjadi dua yakni fardhu dan juga sunnah. Fardhu adalah shalat yang wajib di laksanakan, sedangkan sunnah adalah shalat yang bila dikerjakan mendapat pahala namun bila ditinggalkan juga tidak apa-apa.

Syarat-syarat shalat adalah suatu yang harus dipenuhi agar diterima dan dikatakan sah, diantaranya Islam, berakal, baligh, tidak sedang haid, terjaga artinya tidak tertidur. Adapun syarat sah shalat adalah suci dari hadas besar maupun kecil, badan, pakaian, tempat, menutup aurat, mengetahui waktu shalat, menghadap kiblat, dan menjauhi perkara-perkara yang dapat membatalkan ibadah shalat. Sedangkan rukun shalat ada niat, takbiratul ihram, berdiri jika mampu, membaca surah Al-Fatihah, ruku’, berdiri dari ruku’, I’tidal dengan tuma’ninah, sujud, bangkit dari sujud, duduk diantara dua sujud, duduk tasyahud akhir, salam pertama kali, dan tertib.

Dalam alur cerita novel *Laskar Pelangi* ada pembahasan sholat seperti dalam Nasihat dari Bu Mus yang selalu memberikan

²² Andrea Hirata, *Laskar Pelangi*, 284

²³ Ibid.

²⁴ Erwin Yudi, *Ilmu Fiqh*, 23.

pengajaran agar tertanam dalam diri pribadi dan mengamalkannya dalam sehari-hari, saat tiba waktunya shalat.

Shalatlal tepat waktu, biar dapat pahala lebih banyak, demikianlah Bu Mus selalu menasihati kami. Bukankah ini kata-kata yang diilhami Surah An Nisa dan telah diucapkan ratusan kali oleh puluhan khotib, tapi jika yang mengungkapkannya Bu Mus kata-kata itu demikian berbeda, begitu sakti berdengung-dengung di dalam kalbu yang terasa kemudian adalah penyesalan mengapa telah terlambat shalat.²⁵

Dalam hal ini tokoh *Laskar Pelangi* menunjukkan karakter kepribadian yang taat dalam melaksanakan ibadah shalat. Shalat adalah kewajiban setiap muslim yang telah baligh dan wajib dikerjakan dalam segala keadaan. Dalam kisah cerita novel *Laskar Pelangi* ini sangat memberikan pelajaran dan teladan yang baik, salah satunya melaksanakan ibadah shalat. Shalat menjadi tiang agama yang dapat memberikan pembelajaran bagi peserta didik.

c. Dzikir

Dzikir adalah menyebut dan mengucapkan kalimat-kalimat Allah yang tujuannya selalu ingat dan mengingat nama Allah. Dzikir termasuk cara mendekatkan diri kepada sang pencipta agar mendapatkan ketenangan hidup. Dzikir dilakukan dengan mengucapkan atau membaca kalimat toyyibah seperti tahlil, tahmid, tasbih, istighfar, takbir

Dalam kisah cerita novel *Laskar Pelangi* ada beberapa alur yang menggambarkan kepribadian tokoh. Yang senantiasa menyebut nama Allah. Menyebut nama Allah dan mengingat-Nya termasuk dalam kategori ibadah dzikir. Seperti dalam cerita ini,

“lalu beliau menggleng-gelengkan kepalanya, komat-kamit, berbicara sendiri tak jelas seperti orang menggerendeng. Belakangan aku tahu apa yang dikomat kamitkan beliau. Bu Mus mengucapkan pelan-pelan katakata penuh kagum, *subhanallah ... Subhanallah ...*”²⁶

Kemudian pada alur cerita lain:

Seorang pria berusia enam puluhan mendekati kami, beliau tersenyum, wajahnya tenang bersih dan bening tipikal wajah yang sering tersiram

²⁵ Andrea Hirata, *Laskar Pelangi*, 31.

²⁶ Ibid., 122-123.

air wudlu, jemari tangannya mengulirkan biji-biji tasbih, beliau mengucapkan asma-asma Allah, beliau membuatku sangat segan, seorang intelektual yang rendah hati sekaligus yang taat beragama.²⁷

Dari kisah cerita tersebut jelas menggambarkan tokoh *Laskar Pelangi* senantiasa selalu berdzikir dengan menyebut asma Allah dalam keadaan apapun, yang mana bahwa dengan kebiasaan berdzikir ini membawa ketenangan jiwa yang tercermin dari wajah dan sikap seseorang.

Al Ghazali mengatakan bahwa:

Dzikir-dzikir bermanfaat ialah yang disertai dengan kehadiran hati, sedangkan yang selain itu sedikit manfaatnya. Karena yang dituju adalah kesenangan dengan Allah dan hal itu terwujud dengan selalu berdzikir disertai hati yang hadir khusyu. Dengan itu engkau akan aman dari su'ul khatimah (penghabisan yang buruk).²⁸

Novel *Laskar Pelangi* ini berhasil membuat sebuah cerita yang sangat menarik dengan memasukkan nilai-nilai peribadahan menjadi kewajiban bagi setiap manusia agar senantiasa selalu mengingat dan tunduk terhadap perintah Allah SWT.

d. Membaca Al-Qur'an

Mengamalkan Al-Qur'an merupakan rukun iman yang ke tiga. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, yang berfungsi menjadi pedoman hidup dan sumber hukum utama. Di dalam novel *Laskar Pelangi* juga menyebutkan tentang membaca Al-Qur'an, seperti pada alur dibawah ini,

“Kami orang-orang Melayu adalah pribadi-pribadi sederhana yang memperoleh kebijakan hidup dari para guru mengaji dan orang-orang tua di surau-surau sehabis shalat maghrib. Kebijakan itu disarikan dari hikayat para Nabi, kisah Hang Tuah, dan rima-rima gurindam”.²⁹ Kemudian di alur lain, “... bisiknya ketika kami sedang khatam Al-Qur'an di masjid Al Hikmah. Jantungku berdetak kencang”.³⁰

Dari paparan cerita tersebut menunjukkan para tokoh dalam novel *Laskar Pelangi* setiap malam di surau-surau mengaji dengan guru ngaji sehabis sholat maghrib. Disini peneliti memaparkan

²⁷ Ibid., 448.

²⁸ Imam Al Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin*, 122.

²⁹ Andrea Hirata, *Laskar Pelangi*, 162.

³⁰ Ibid., 253.

bahwa mengaji merupakan kegiatan menuntut ilmu di luar sekolah yang isinya kegiatan mempelajari dan membaca Al-Qur'an. Tentunya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an seperti, memperhatikan tajwid, memperhatikan tanda waqaf, semua huruf dan harakat diucapkan benar, dan sebagainya. Ada juga beberapa adab ketika hendak membaca Al-Qur'an seperti dalam keadaan masih punya wudlu, menghadap kiblat, sopan.

“Hiduplah hanya dari ajaran Al-Qur'an, Hadits dan Sunatullah, itulah pokok tuntutan Muhammadiyah. InsyaAllah nanti setelah engkau besar engkau dilimpahkan rezeki yang halal dan pendamping hidup yang sakinah”.³¹

Berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah merupakan pokok ajaran Islam. Tidak ada kerugiannya dalam mengamalkan kitab suci Al-Qur'an malah akan selalu dilimpahkan rezeki yang baik dan halal.

e. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Amar ma'ruf nahi mungkar adalah mengerjakan kebaikan dan mencegah atau meninggalkan keburukan. Dalam novel *Laskar Pelangi* tersurat kalimat *amar ma'ruf nahi mungkar*, berikut alur penjelasannya:

Lalu persis di bawah matahari tadi tertera huruf-huruf arab gundul yang nanti setelah kelas dua, setelah aku pandai membaca huruf arab, aku tahu bahwa tulisan itu berbunyi amar makruf nahi mungkar artinya “menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Itulah pedoman warga Muhammadiyah. Kata-kata itu melekat dalam kalbu kami sampai dewasa nanti. Kata-kata yang begitu kami kenal seperti kami mengenal bau alami ibu-ibu kami.”³²

Dalam novel *Laskar Pelangi* tersebut menceritakan bahwa keyakinan terhadap kepercayaan kepada Allah SWT tidak cukup jika hanya diucapkan dalam lisan atau diyakini dari hati saja, melainkan juga di amalkan dengan perbuatan sebagai bentuk ibadah mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Umat

³¹ Ibid., 350.

³² Ibid., 19.

Islam sangat dianjurkan untuk *beramar ma'ruf nahi mungkar* yaitu menyuruh kebaikan dan menyinggalkan kemungkaran baik melalui lisan, perbuatan, maupun hati. Andrea Hirata mensiratkan kalimat ini di alur kisah cerita novel *Laskar Pelangi* menjadi gambaran bahwa kedamaian hidup setiap manusia tak terlepas dari peranan untuk selalu *beramar ma'ruf nahi mungkar*.

f. Menutup Aurat

Menutup aurat adalah perkara yang diwajibkan dalam agama Islam baik laki-laki maupun perempuan. Secara umum, aurat laki-laki yaitu antara pusar sampai lutut. Sedangkan perempuan seluruh tubuh dari atas kepala sampai ujung kaki termasuk rambut, kecuali kedua telapak tangan dan muka. Dalam novel *Laskar Pelangi* yang dimaksudkan menutup aurat adalah perempuan yang diwajibkan memakai jilbab.

Menurut Ahnan dan Ulfah, Jilbab adalah pakaian yang dapat menutupi seluruh tubuh dari ujung kepala sampai ujung kaki atau menutupi sebagian besar tubuh dan dipakai pada bagian luar dan yang tampak hanyalah muka dan telapak tangan.³³

Mengenakan jilbab merupakan salah satu tindakan yang memiliki nilai ibadah, dalam novel *Laskar Pelangi* digambarkan tokoh wanita yang alur kisahnya menunjukkan sosok berjilbab.

“sang kepala seorang wanita muda yang berjilbab, Ibu N.A. Muslimah Hafsari atau Bu Mus”.³⁴ Kemudian, “Sahara berdiri tegak merapikan lipatan jilbabnya dan menyandang tasnya dengan gagah, ia tak mau duduk lagi”.³⁵

Hal ini menggambarkan bahwa dalam novel *Laskar Pelangi* terdapat nilai-nilai pendidikan dan ibadah, seperti gambaran dari beberapa tokoh perempuan yaitu Bu Muslimah dan Sahara yang selalu mengenakan jilbab. Penggambaran tokoh yang mengenakan

³³ Mahtuf Ahnan, Maria Ulfah, *Risalah Fiqih Wanita* (Surabaya: Terbit Terang, 1999),

³⁴ Andrea Hirata, *Laskar Pelangi*, 2.

³⁵ *Ibid.*, 7

jilbab ini yang dimaksud dalam menutup aurat khususnya bagi perempuan yang terdapat pada novel *Laskar Pelangi*.

Mengenakan jilbab menjadi suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT. memiliki tujuan untuk menutup aurat agar terhindar dari fitnah dan akhlak tercela. Menjaga aurat adalah tuntunan syariat agama Islam. Dimana ketentuan tersebut menjadikan perempuan lebih lebih terasa dihormati, disegani, lebih berharga di mata Allah SWT.

Menutup aurat merupakan perkara yang wajib hukumnya yaitu sejak perempuan telah baligh, kewajiban tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an. Seorang wanitayang membuka aurat hukumnya ialah haram, secara sengaja maupun tanpa di sengaja membuka aurat adalah suatu perbuatan dosa besar. Dosa itu akan mengalir pada dirinya dan akan mendapat balasan yang pedih di akhirat nanti.

Beradab dalam berpakaian sesuai syariat agama Islam itu sangat mudah diantaranya dapat diupayakan sebagai berikut, menutup aurat sesuai aturan bagaimana laki-laki dan perempuan berbeda ketentuannya, tidak memakai pakaian ketat yang dapat menampakkan lekuk dan bentuk tubuh, memanjangkan pakaian, menyesuaikan warna, larangan memakai emas pada laki-laki, tidak menimbulkan perasaan riya', memulakan berpakaian dari sebelah kanan, dan berdo'a.

3. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Secara bahasa akhlak bentuk jamak dari kata *Khuluk*. *Khuluk* dalam *kamus Al-munjid* berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat.³⁶ Sedangkan menurut istilah akhlak adalah sifat-sifat yang dimiliki seseorang sejak lahir dan berlabuh di dalam jiwa dan selalu ada di dalamnya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik atau buruk.³⁷ Akhlak menurut Imam Al-Gazali, ialah sifat yang tertanam

³⁶ Luis Ma'luf, *Kamus Al-Munjid*, al-Maktabah al Katulikiyah, Beirut, t.t., 194.

³⁷ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), cet. ke-

dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³⁸

Akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak mazmumah (akhlak tercela). Akhlak terpuji diantaranya sebagai berikut:

- a) Mentauhidkan Allah, Q.S Al-Ikhlâs: 1-4
- b) Bertawakal, menyerahkan segala sesuatu kepada Allah setelah berusaha secara maksimal. Q.S Al Imran: 159.
- c) Bersyukur, yaitu sikap yang selalu ingin memanfaatkan waktu dengan sebaik-baik anugrah yang telah diberikan Allah SWT. Q.S An Nahl: 14.

Akhlak terpuji bermacam-macam akan tetapi bisa dilihat dari segi hubungan manusia dengan Allah, hal ini terbagi menjadi tiga bagian:

- d. Akhlak kepada Allah

Akhlak yang menjadi titik pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah SWT. Dia memiliki sifat terpuji yang manusia tidak mampu menjangkau hakikat-Nya.³⁹

- e. Akhlak kepada diri sendiri

Sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah SWT. dengan segala kelengkapan jasmani dan rohani, seperti akal pikiran, hati, nurani, perasaan dan kecakapan batin dan bakat dalam diri seseorang.

- f. Akhlak kepada sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang hidupnya selalu bergantung dengan sesama manusia. Untuk itu, manusia saling tolong-menolong bekerjasama agar menciptakan suasana baik antara yang satu dengan yang lainnya dan berakhlak baik.⁴⁰

³⁸ Imam Al-Gazali, *Ihya 'Ulum al-Din*, III, al-Masyahad al-Husain, Cairo, t.t., hal.56.

³⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an : Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* Bandung : Mizan, 1996), cet. ke-1, 261.

⁴⁰ Moh. Ardani, *Akhlak Tasawwuf " Nilai-nilai Akhlak atau Budi Pekerti dalam Ibadat dan Tasawuf "* (Jakarta: CV. Karya Mulia, 2005), 44.

Akhlak menempati posisi paling penting dalam Islam, dapat dipahami bahwa salah satu misi dakwah Nabi Muhammad SAW adalah menyempurnakan akhlak manusia. Tujuan dari pendidikan akhlak adalah penanaman kepada peserta didik agar perbuatan baik maupun buruk tetap terpelihara dan terjaga. Sebaliknya, yang dimaksud dengan akhlak tercela madzmumah adalah perbuatan yang buruk atau jelek terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk antara lain munafik, musyrik, boros. Berikut nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi*:

a. Sikap Lemah Lembut dan Sopan Santun

Dalam kehidupan bermasyarakat pentingnya mengutamakan sikap sopan santun kepada orang yang lebih tua. Dalam novel *Laskar Pelangi* diceritakan para tokoh yang mempunyai sikap lemah lembut dan sopan santun. Salah satunya Bu Mus adalah seorang guru yang lemah lembut, seperti ketika Bu Mus mempersilahkan A Kiong untuk memperkenalkan diri.

“Silahkan ananda perkenalkan nama dan alamat rumah ...” pinta Bu Mus lembut pada anak hokian itu.⁴¹ A Kiong menatap Bu Mus dengan ragu kemudian ia kembali tersenyum.

Digambarkan sikap Sahara yang memiliki sifat temperamental namun disisi lain Sahara adalah perempuan yang memiliki sikap lemah lembut. Berikut alur yang menunjukkan sikap lemah lembut yang ditunjukkan sosok Sahara.

Sahara sangat lembut jika berhadapan dengan Harun. Harun adalah seorang pria santun, pendiam, dan murah senyum ia merupakan teman yang menyenangkan.⁴²

Selain menggambarkan sikap Sahara juga menggambarkan sikap Harun yang sopan santun, pendiam dan murah senyum. Dimana sikap tersebut termasuk pengamalan perbuatan terpuji yang dianjurkan dalam Islam.

b. Tawakal

⁴¹ Andrea Hirata, *Laskar Pelangi*, 26.

⁴² Ibid., 76-77.

Tawakal termasuk salah satu akhlak terpuji, dimana tiap individu yang berusaha harus disertai tawakal. Tawakal adalah berserah diri kepada Allah setelah melakukan usaha.

Dalam novel *Laskar Pelangi* dideskripsikan sosok Ayah Lintang seorang nelayan yang miskin dan rela berkorban demi menyekolahkan anaknya, walau hidup pas-pasan apalagi tentang pendidikan selanjutnya.

Kemudian kulihat lagi para pria cemara angin itu. Melihat anaknya demikian bergairah ia tersenyum getir. Aku mengerti bahwa pria yang tak tahu tanggal dan bulan kelahirannya itu gamang, membayangkan kehancuran hati anaknya jika sampai *drop out* saat kelas dua atau tiga SMP nanti karena alasan klasik, biaya atau tuntutan nafkah bagi beliau pendidikan adalah enigma sebuah misteri.⁴³

Agama Islam telah mengatur kehidupan manusia dengan tuntutan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela. Tawakal merupakan sikap yang selalu merasa damai terhadap apapun yang dijanjikan oleh Allah SWT. sikap tawakal adalah bentuk ikhtiar manusia untuk menyerahkan segala urusannya kepada Allah setelah berusaha.

c. Tidak berlebih-lebihan

Melebih-lebihkan makanan itu dilarang, selain membuat badan atau perut tidak enak dianggap rakus terhadap makanan. Makan secukupnya merupakan adab yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Agama Islam juga mengatur perihal makan dan minum yang halal dan haram.

Di dalam alur kisah novel *Laskar Pelangi* terdapat kalimat, “jangan kekenyangan kalau makan malam, itu akan membuat telingamu tuli dan otakmu tumpul”.⁴⁴

Di dalam Al-Qur'an termuat firman Allah SWT dalam Surah Al-'Araf ayat 31.

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ وَاٰزِجَتَكَ مَعَ نَفْسِكُمَا مِّنْ هٰذَا الْجَبَلِ وَمَا تَسْمَعُ مِنْ هٰذَا السَّجْدِ وَاسْمِعْ بَنِيكَ اِنَّهُمْ لَمُسْرِفِيْنَ

المُسْرِفِيْنَ

⁴³ Ibid., 13.

⁴⁴ Ibid., 108.

*Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.*⁴⁵

Apabila berlebihan makanan dan kekenyangan menyebabkan malas untuk beribadah. Imam Al Ghazali mengatakan, “seharusnya tidak makan kecuali sesudah merasa lapar, karena makan terlalu kenyang membuat hati menjadi keras dan hendaknya berhenti sebelum kenyang dan tidak menunggu makanan dan kuah yang enak.”⁴⁶

d. Perilaku Terpuji dan Tidak mencela

Perilaku baik adalah cerminan akhlak mulia setiap manusia. Dalam novel *Laskar Pelangi* digambarkan anggota laskar pelangi menerima pendidikan dasar moral sehingga berperilaku baik sesuai kesadaran diri masing-masing.

Dasar-dasar moral itu menuntut konstruksi imajiner nilai-nilai integritas pribadi dalam konteks Islam, kami diajarkan menggali nilai luhur di dalam diri sendiri, agar berperilaku baik karena kesadaran pribadi.⁴⁷

Dalam novel *Laskar Pelangi* diceritakan Flo sangat disukai, walaupun berasal dari keluarga kaya tetapi Flo baik hati dan suka berbuat kebaikan.

Karena orangnya memang ekstrovert dan berpikiran terbuka maka kami segera akrab dengan Flo....” Ternyata Flo adalah pribadi yang sangat menyenangkan. Ia memiliki kemampuan beradaptasi yang luar biasa. Ia cantik sangat rendah hati, sehingga kami betah di dekatnya. Ia tak segan menolong dan selalu rela berkorban. Terbukti bahwa di balik sifatnya keras kepala tersimpan kebaikan hari yang besar.⁴⁸

Mencela orang lain mengakibatkan permusuhan, sebab perbuatan ini bias menyakiti perasaan orang lain yang menimbulkan sifat marah dan dendam yang dapat memutus pertemanan.

⁴⁵ Depag RI, 225.

⁴⁶ Imam Al Ghazali, *Ringkasan Ihya ulumuddin* (Jakarta: Pustaka Imani, 2000), 132.

⁴⁷ Andre Hirata, *Laskar Pelangi*, 30.

⁴⁸ Ibid., 359.

e. Disiplin dan Pekerja Keras

Disiplin merupakan sikap yang memiliki tanggung jawab kepada suatu hal. Seorang yang disiplin akan selalu mengusahakannya bagaimanapun keadaannya dan apapun resikonya karena sebuah tuntutan yang harus dipenuhi. Sedangkan kerja keras merupakan sifat yang bersungguh-sungguh terhadap suatu hal yang dikerjakan. Dalam novel *Laskar Pelangi*, berikut penggalan alur cerita yang menunjukkan sikap disiplin dan kerja keras.

Dapat dikatakan tak jarang Lintang mempertaruhkan nyawa demi menempuh pendidikan, namun tak sehari pun ia pernah bolos. Delapan puluh kilometer pulang pergi ditempuhnya dengan sepeda setiap hari. Tak pernah mengeluh. Jika kegiatan sekolah berlangsung sampai sore, ia akan tiba malam hari di rumahnya. Sering aku merasa ngeri membayangkan perjalanannya.⁴⁹

Hal ini menunjukkan bahwa Lintang memiliki sikap tanggung jawab terhadap apa yang menjadi tuntutannya, yaitu berangkat sekolah setiap hari meskipun jarak yang ia tempuh sangat jauh.

f. Sabar

Dalam novel *Laskar Pelangi* digambarkan Sahara yang sabar menghadapi Harun yang memiliki keterbelakangan mental. Berikut ini alur yang menunjukkan sikap sabar Sahara.

Jika istirahat siang Sahara dan Harun duduk berdua di bawah pohon *fillicium*. Harun dengan bersemangat menceritakan kucingnya yang berbelang tiga, Sahara selalu sabar mendengarkan cerita itu walaupun Harun menceritakannya setiap hari, berulang-ulang, puluhan kali, sepanjang tahun, dari kelas satu SD sampai kelas tiga SMP, Sahara tetap setia mendengarkannya.⁵⁰

Sabar sebagaimana sikap yang dilakukan Sahara merupakan kesabaran dalam menghadapi dan menerima kekurangan orang lain adalah contoh akhlak mulia. Kesabaran menunjukkan tindakan seorang yang paham betul dengan perasaan

⁴⁹ Ibid., 259.

⁵⁰ Ibid., 77.

orang lain, sehingga berupaya menjaga dan menahan diri dari emosi, mengeluh, dan menahan diri dari situasi yang sempit.

g. Tidak berdusta

Berdusta adalah apabila mengatakan sesuatu tidak sesuai sebenarnya dan bisa dikatakan berbohong, apabila ia berjanji maka mengingkari. Dalam novel *Laskar Pelangi* digambarkan sosok Sahara yang amat menjunjung tinggi sikap jujur, pantang untuk melakukan kebohongan dalam keadaan apapun dan bagaimanapun.

Sifat lain Sahara yang amat menonjol adalah kejujurannya yang luar biasa dan benar-benar menghargai kebenaran. Ia pantang berbohong. Walaupun diancam akan dicampakkan ke dalam lautan api yang berkobar-kobar tak satu pun dusta akan keluar dari mulutnya⁵¹

Kemudian alur cerita selanjutnya bahwa Sahara berusaha menyadarkan kesesatan Mahar.

Jangan kau campur adukkan imajinasi dan dusta kawan. Tahukah engkau, kebohongan adalah pantangan kita, larangan itu bertalu-talu disebutkan dalam buku Budi Pekerti Muhammadiyah⁵².

Tokoh Sahara menggambarkan bagaimana menjadi seorang muslim yang memegang teguh pada akhlak dengan selalu berkata jujur. Kejujuran itu mahal, maka orang yang selalu mengutamakan sikap jujur selalu dipandang penting oleh orang lain bahwa orang tersebut berakhlak mulia. Sebagaimana memiliki sifat jujur adalah sikap terpuji yang membuat seorang akan dipercaya dengan ucapannya, kebenarannya, maupun sikapnya. Jika selalu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari menjadi cerminan bahwa seorang berakhlakul karimah.

h. Berbakti Kepada Kedua Orang Tua

Agama Islam memerintahkan untuk selalu berbakti dan berbuat baik kepada orang tua, dengan bertutur sopan santun dan lemah lembut. Di dalam novel *Laskar Pelangi* digambarkan sosok Trapani yang sangat sayang kepada orang tuanya, terlebih pada

⁵¹ Ibid., 75.

⁵² Ibid., 186.

Ibunya. Apapun yang dikerjakannya selalu meminta izin terlebih dahulu kepada Ibunya.

Disisi lain kami juga sering jengkel pada Trapani karena setiap kali kami punya acara misalnya menyangkutkan sepeda Pak Fahmi guru kelas empat yang tak bermutu dan selalu menggertak murid di dahan pohon gayam, Trapani harus minta izin dulu kepada Ibunya.⁵³

Keridhaan orang tua mempermudah urusan yang sedang dikerjakan dan lebih tepatnya bahwa keridhaan orang tua adalah keridhaan Allah SWT.

Dalam novel *Laskar Pelangi* dikisahkan Ikal harus berkata jujur kepada Ibunya walaupun terkadang menanggung malu.

Ketika Ibuku bertanya tentang tanda itu, aku tak berkutik karena pelajaran budi pekerti keMuhammadiyah setiap Jum'at pagi tak membolehkan aku membohongi orang tua, apalagi Ibu maka dengan amat terpaksa kutelanjangi kebodohanku sendiri. Abang-abang dan Ayahku tertawa sampai menggigil dan saat itulah untuk pertama kalinya aku mendengar teori canggih Ibuku tentang penyakit gila.⁵⁴

Berbakti kepada orang tua dapat dilakukan dengan sepenuh hati melaksanakan nasihat dan perintah diantara keduanya. Penuh rasa ikhlas dan kesabaran dalam merawat apalagi jika orang tua dalam keadaan sakit atau sudah tua. Selalu rendah diri, kasih sayang, berkata sopan santun, serta selalu mendoakan yang terbaik. Hal ini mempermudah apapun urusan yang dikerjakan dan lebih tepatnya bahwa keridhaan orang tua adalah keridhaan Allah SWT.

4. Nilai sosial/kemasyarakatan

Nilai sosial adalah penumbuhan nilai-nilai yang mengandung nilai sosial, dalam bidang ini keterkaitan dengan integrasi sesama manusia yang mencakup berbagai norma baik kesusilaan, kesopanan, dan segala bentuk hukum yang ditetapkan oleh manusia, misalnya: gotong royong, toleransi, kerja sama, ramah tamah, solidaritas, kasih sayang antar sesama, perasaan, simpati, dan empati terhadap sahabat dan orang lain disekitarnya.⁵⁵ Nilai sosial seringkali dikaitkan dengan

⁵³ Ibid., 75.

⁵⁴ Ibid., 82.

⁵⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an*, 319.

hubungan manusia dengan manusia lain yakni sikap bersosial dengan orang-orang disekitarnya. Karena manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa mampu berdiri sendiri, melainkan butuh bantuan dan pertolongan orang lain untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Manusia selalu membutuhkan manusia lain, jadi tidak akan pernah terpisahkan satu sama lain.

a. Jual Beli (muamalah)

Dalam aktivitas bermasyarakat setiap orang pasti selalu memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa tak terkecuali. Agama Islam telah mengatur sedemikian rupa bab muamalah, yaitu hal yang kaitannya dengan urusan usaha, sewa-menyewa, jual, beli, dan sebagainya. Sebagaimana firman Allah telah dilandaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 275:

... وَأَحْلَأَ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ...

Artinya: ... dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...⁵⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah menghalalkan setiap transaksi yang sesuai dengan syarat dan rukun jual beli serta mengharamkan riba (mengambil untung yang berlebihan).

Dalam novel *Laskar Pelangi* menggambarkan tentang bagaimana kegiatan transaksi jual beli terjalin secara baik dan harmonis antara masyarakat Balitong walaupun beda suku dan agama.

Membeli kapur adalah salah satu tugas kelas yang paling tidak menyenangkan.⁵⁷ Kemudian di alur cerita selanjutnya, Namun, tugas membeli kapur adalah pekerjaan yang jauh lebih horror. Toko Sinar Harapan, pemasok kapur satu-satunya di Balitong Timur, amat jauh letaknya.⁵⁸

Dari penggalan kisah cerita novel *Laskar Pelangi* tersebut menjelaskan bahwa Sekolah Muhammadiyah selalu membeli kapur

⁵⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 69.

⁵⁷ Andrea Hirata, *Laskar Pelangi*, 192.

⁵⁸ *Ibid.*, 195.

di Toko Kelontong Sinar Harapan, yang setiap murid bergiliran mendapatkan tugas untuk membelinya. Tugas kelas ini terkenal tugas yang paling tidak di sukai siswa. Hal ini menggambarkan salah satu contoh proses transaksi jual beli di antara kedua belah pihak.

b. Toleransi

Toleransi adalah sikap saling menghargai terhadap sesama manusia yang kemungkinan berbeda kepercayaan, keyakinan, maupun pendapat. Toleransi menghasilkan kerukunan antar sesama manusia tidak memandang rendah maupun memandang kasta. Dalam novel *Laskar Pelangi* berikut menggambarkan nilai pendidikan tentang toleransi.

“Chiong Si Ku atau sembahyang rebut diadakan setiap tahun. Sebuah acara semarak di mana seluruh warga Tionghoa berkumpul. Tak jarang anak-anaknya yang merantau pulang kampung untuk acara ini. Banyak hiburan lain ditempelkan pada ritual keagamaan ini misalnya panjat pinang, komedi putar, dan orkes melayu, sehingga menarik minat setiap orang untuk berkunjung. Dengan demikian ajang ini disebut sebagai media tempat empat komponen utama kelompok sub etnik di kampung kami orang Tionghoa, orang Melayu, orang pulau bersarung, dan orang Sawang berkumpul”.⁵⁹

Hal ini menjelaskan bahwa perbedaan suku maupun kepercayaan dari cerita dalam novel *Laskar Pelangi* tidak mengurangi rasa saling menghargai terhadap sesama manusia. Malah-malah kegiatan berkumpul bisa menciptakan suasana aman, damai dan sejahtera sehingga saling mempererat tali kekeluargaan.

c. Bermanfaat untuk orang lain

Sebagaimana manusia bermanfaat bagi manusia lain contohnya profesi seorang guru yang ikhlas membagikan ilmu kepada murid-muridnya. Arti keikhlasan adalah suatu hal yang tidak mengharap imbalan, jika di beri upah ya Alhamdulillah, jika tidak ya bersyukur terhadap apa yang menjadi jalan menuju keberkahan akhirat. Kasih sayang antara sesama manusia menjadi

⁵⁹ Ibid., 259.

rasa kenyamanan tersendiri, hal ini termuat dalam novel yang menceritakan seorang guru dengan muridnya.

Disekolah ini aku memahami arti keikhlasan, perjuangan dan integritas. Lebih dari itu, perintis perguruan ini mewariskan pelajaran yang amat berharga dengan ide-ide besar Islam yang mulia, kemuliaan untuk merealisasi ide itu meskipun tak putus-putus dirundung kesulitan, dan konsep menjalani hidup dengan gagasan memberi manfaat sebesar-besarnya untuk orang lain melalui pengorbanan tanpa pamrih.⁶⁰

Keikhlasan termasuk akhlak yang mulia, apalagi berbagi ilmu yang bermanfaat demi mencerdaskan peserta didik. Perjuangan tanpa pamrih akan mendapatkan pahala yang begitu besar.

Perbuatan terpuji yang selalu memberikan nilai kemanfaatan terhadap orang lain dan membuat orang lain senang akan bernilai ibadah. Dimana hal ini menjadi salah satu bentuk sikap simpati kepada sesama manusia. Konten positif yang disebarluaskan dalam lingkungan masyarakat dapat menebar kebaikan

d. Demokratis

Demokratis merupakan sikap menghargai keputusan, apapun keputusan akhirnya harus diterima dengan lapang dada. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), demokratis merupakan kata sifat dari demokrasi. Masyarakat yang demokratis adalah masyarakat yang berperilaku hidup baik dalam kehidupan individu maupun kenegaraannya dengan memegang kukuh nilai-nilai demokrasi. Pada hakikatnya demokrasi adalah kekuasaan yang berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.

Menurut Munir Fuady, pada konsep negara demokrasi adalah suatu sistem pemerintahan suatu negara dimana warga umum mempunyai hak, kewajiban, kedudukan, dan kekuasaan baik dalam menjalankan kehidupan maupun berpartisipasi dalam kekuasaan negara, sehingga rakyat berhak ikut dan berpartisipasi dalam menjalankan negara atau mengontrol jalannya kekuasaan

⁶⁰ Ibid., 84-85.

baik secara langsung seperti melalui lembaga publik, atau melalui perwakilan pemerintah yang dipilih secara adil dan jujur yang bertindak semata-mata untuk kepentingan rakyat itu sendiri, sehingga system pemerintahan dalam negara berasal dari rakyat, dijalankan oleh rakyat, untuk kepentingan rakyat (*from the people by the people to the people*).⁶¹

Dalam novel *Laskar Pelangi* dipaparkan sebuah alur cerita yang memuat bagian sikap yang menunjukkan demokrasi, seperti penggalan teks dibawah ini:

“Ibunda guru, Ibunda mesti tahu bahwa anak-anak kuli ini kelakuannya seperti setan. Sama sekali tak bisa di suruh diam, Aku sudah tak tahan, Ibunda, aku menuntut pemungutan suara yang demokratis untuk memilih ketua kelas baru....!”⁶²

Hal ini menunjukkan bahwa kisah novel *Laskar pelangi* menunjukkan sikap demokratis melalui pemilihan ketua kelas baru. Hal ini menjadikan pembelajaran bahwa setiap individu berhak memilih tanpa adanya dorongan dari pihak manapun. Setiap warga berhak menentukan aspirasi, menentukan pendapat, dan berhak memberi usul maupun saran.

Kemudian pada alur selanjutnya menggambarkan proses pemungutan suara yang dilakukan oleh Bu Mus sebagai penanggung jawab, menyuruh menuliskan hak suaranya di selebaran kertas dan para siswa sangat antusias dalam kegiatan ini.

“.... Bu Mus segera menyuruh kami menuliskan nama ketua kelas baru yang kami inginkan di selebar kertas, melipatnya, dan menyerahkannya kepada beliau. Kami menulis pilihan kami dengan bersungguh-sungguh dan saling merahasiakan pilihan itu dengan ketat”.⁶³

Dari sini bisa peneliti pahami bahwa di dalam novel banyak menggambarkan kehidupan sehari-hari terutama kehidupan anak sekolah yang *relate* dengan masa kini. Membuat kegiatan

⁶¹ Munir Fuady, *Konsep Negara Demokrasi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 2.

⁶² Andrea Hirata, *Laskar Pelangi*, 71.

⁶³ *Ibid.*, 72.

pemilihan ketua kelas termasuk perwujudan mengajarkan siswa untuk belajar mengenai demokrasi.

Kegiatan demokrasi selalu bermanfaat, tentunya kebebasan berpendapat dan berekspresi tanpa ada tekanan dari pihak manapun. Sebenarnya demokrasi untuk memenuhi hak-hak dasar sebagai sarana yang menjamin keterbukaan antar manusia, memenuhi kebutuhan kelompok, dan meningkatkan hubungan kerjasama antar suatu kelompok. Pentingnya demokrasi menimbulkan kontrol baik dari masyarakat terhadap jalannya suatu pemerintahan, sehingga dalam bentuk pemerintahan atau dalam suatu kelompok sosial secara langsung memiliki hak yang sama untuk mengemukakan pendapat seperti halnya merumuskan, mengembangkan, bahkan membuat suatu peraturan.

e. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan peran seluruh masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup. Pentingnya masyarakat memiliki tanggung jawab pada lingkungannya terletak pada partisipasinya dalam kegiatan masyarakat, terutama kegiatan peduli lingkungan. Sikap yang harus dimiliki oleh warga Negara yang menjunjung tinggi kemasyarakatan adalah gotong royong, kerja bakti, menjaga kerukunan, siskamling, dan sebagainya. Pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan yang asri menunjukkan sikap kepedulian terhadap etika lingkungan.

Dalam novel *Laskar Pelangi* menggambarkan bahwa tanah Balitong kaya akan hasil bumi yang berupa timah. Bukan untuk di ekspor melainkan diolah menjadi sumber penghasilan bagi manusia yang bisa di jual dengan harga yang sesuai. Dalam novel ini juga menunjukkan sikap bersyukur pada Allah SWT yang telah menciptakan manusia dan alam seisinya untuk dijadikan ladang serta sumber manfaat bagi manusia. Allah menciptakan sesuatu yang ada di bumi ini, pasti bermanfaat.

Tuhan memberkahi Belitong dengan timah bukan agar kapal yang berlayar ke pulau tidak menyimpang kelaut Cina Selatan, tetapi timah dialir-kan kesana untuk menjadi mercusuar bagi penduduk pulau itu sendiri. Adakah mereka telah semena-mena pada rezeki Tuhan nanti terlunta-lunta dikala Tuhan menguji bangsa Lemuria?⁶⁴

Nilai peduli lingkungan yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* meliputi sikap menjaga kebersihan lingkungan, menjaga kelestarian, memelihara alam sekitar dan selalu menerapkan hidup bersih, mengatasi pencemaran lingkungan, serta selalu bersyukur atas berkah yang Allah berikan, dan memanfaatkan air seperlunya. Peduli terhadap kelangsungan hidup sumber daya alam juga termasuk menjaga kelestarian lingkungan. Apalagi sumber daya alam yang dapat diperbarui mudah sekali menjaga dan merawatnya, berbeda dengan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui hanya bisa menghemat dan mencari bahan alternatif lain yang bisa digunakan sesuai kebutuhan.

Hal ini menjelaskan bahwa peduli lingkungan memberikan sumber kehidupan dan penghasilan manusia, setiap yang berusaha pasti mendapat hasilnya. Menjaga keseimbangan lingkungan, merawat lingkungan, dan menjaga kebersihan merupakan wujud manusia yang memiliki kepedulian dan cinta terhadap lingkungan. Peduli terhadap lingkungan merupakan rasa kepekaan dari dalam diri manusia untuk selalu mewujudkan sikap menyeimbangkan lingkungan, karena setiap lingkungan menjadi tempat hidup dan sumber penghasilan.

⁶⁴ Ibid., 37-38.

BAB IV

RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Relevansi Nilai Pendidikan Tauhid/Akidah Dalam Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata Dengan Tujuan Pendidikan Islam

Nilai Tauhid/Akidah Islam adalah nilai dasar yang wajib dimiliki oleh setiap umat Islam. Dimana hal ini berkaitan dengan kepercayaan dan keyakinan terhadap zat penciptanya yakni Allah SWT. Tauhid/Akidah sering direalisasikan dengan iman, yang berarti percaya sepenuh hati, berbicara dengan lisan, dan melakukan dengan perbuatan. Akidah Islam menjadi pondasi umat Islam, sehingga dapat menunjukkan kualitas keimanan seseorang. Keimanan itu merupakan pokok yang di atasnya berdiri syari'at Islam.¹

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, ajaran dasar akidah Islam terdapat dalam rukun Iman. Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab, Iman kepada Rasul, Iman kepada Hari Kiamat, dan Iman kepada Qada dan Qadar.

Penjelasan ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk beriman dan mempercayai Allah SWT sebagai Tuhan pencipta atas segalanya. Akidah Islam juga sering disebut dengan pondasi umat Islam yang menjadi dasar pedoman hidup. Sehingga memiliki akidah yang kuat dapat menentukan kualitas iman dan taqwa kepada Allah SWT. ketentuan dalam Islam menegaskan bahwa akidah sangat penting bagi seorang muslim. Sehingga akidah harus tertanam kuat dalam diri yang berada dalam hati, pikiran, ucapan, dan perbuatan yang dilakukan.

¹ Sayid Sabiq, *Aqidah Islam*, 1st ed (Bandung: CV Diponegoro, 1989), 14.

Tabel 4.1
Relevansi Nilai Tuhid/Akidah Dengan Tujuan Pendidikan Islam

| Nilai Tauhid/Akidah Islam | Tujuan Pendidikan Islam | Relevansi |
|--|---|---|
| <p>Novel <i>Laskar Pelangi</i> mengandung nilai pendidikan Islam sebagaimana yang terdapat di dalam rukun Iman, salah satunya rukun iman yang utama yaitu Iman kepada Allah. Dalam hal ini nilai-nilai Tauhid/keimanan Islam dalam novel <i>Laskar Pelangi</i> yang meliputi kepercayaan dan keyakinan terhadap hakikat Allah, takdir dan kehendak yang telah tertulis dalam <i>lauhil mahfuz</i>, keyakinan terhadap Allah tanpa menyekutukannya dengan mempercayai ramalan, perdukunan, dan ilmu sihir karena hal tersebut merupakan perbuatan syirik yang dapat menghilangkan dan merusak keimanan seseorang karena berada dalam kesesatan duniawi.</p> | <p>Tujuan Pendidikan Islam berkaitan dengan salah satu tujuan diciptakannya manusia hanya untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. dan selanjutnya tercapai tujuan utama yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.</p> | <p>Novel <i>Laskar Pelangi</i> mengandung nilai-nilai pendidikan Islam sebagaimana tidak menyekutukan Allah dengan yang lainnya mempunyai relevansi dengan tujuan pendidikan Islam. Yakni nilai pendidikan tauhid dalam novel <i>Laskar Pelangi</i> relevan dengan tujuan pendidikan Islam terletak pada aspek ajaran dan keyakinan terhadap zat-zat pencipta sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Memperkukuh keyakinan bahwa Allah merupakan satu-satunya Tuhan pencipta alam semesta. Dimana menjadi hamba Allah, manusia wajib yakin dan percaya bahwa segala sesuatu yang</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>ada di muka bumi ini atas kuasa dan kehendak Allah SWT. tidak menyekutukan-Nya dengan mempercayai apapun yang dijadikan sesembahan, perdukunan bahkan ilmu sihir. Karena sesungguhnya takdir dan ketetapan ada ditangan Allah dan telah tertulis sebelumnya di <i>lauhil mahfuz</i>.</p> |
|--|--|---|

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan dan ditegaskan bahwa nilai tauhid/akidah Islam dalam novel *Laskar Pelangi* memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan Islam dari segi ajaran atau akidah dan kepercayaan kepada Allah SWT. yang menjadi pedoman untuk mencapai kebahagiaan yang sesungguhnya. Kemudian takdir maupun kehendak yang telah tertulis dalam *lauhil mahfuz*, serta larangan perbuatan syirik dengan menyekutukan Allah. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah dan harus beriman kepada Allah SWT. Beriman kepada Allah merupakan rukun Iman yang pertama dan yang paling utama. Tidak ada zat yang wajib di sembah kecuali zat Allah SWT. kepercayaan terhadap selain Allah termasuk perbuatan musyrik yang bisa menurunkan kualitas keimanan seseorang.

Umat Islam sangat melarang dengan keras bahwa mempercayai ramalan, ilmu perdukunan, dan ilmu sihir termasuk jalan kesesatan. Hal tersebut termasuk perbuatan syirik yang harus di jauhi dan dihilangkan agar tidak menjadi penyakit hati manusia. Karena bisa menimbulkan jurang pemisah antara manusia dengan sang pencipta, dimana ketika manusia tidak mempunyai keyakinan menjadi keraguan atas zat Allah maka mudah sekali hati manusia terombang-ambing badai salah satunya dengan hal keburukan.

Sehingga tidak memiliki rasa kepercayaan terhadap segala apapun yang di bumi ini, karena sungguh Allah maha kuasa diatas segalanya. Sejalan dengan hal ini berdampak langsung pada setiap perbuatan manusia, apapun yang menjadi dorongan dari hati pasti akan dikehendakinya, dimana merupakan wujud dari pentingnya keimanan seseorang.

B. Relevansi Nilai Pendidikan Ibadah Dalam Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata Dengan Tujuan Pendidikan Islam

Nilai ibadah merupakan bentuk ketundukan dan penghambaan diri kepada Allah yang telah menciptakan, mengatur segala apapun yang ada di muka bumi dan isinya, memberi nikmat serta anugrah kepada umat Islam. Ibadah menjadi bukti sebagai umat Islam menjalankan kewajibannya dengan beribadah, yakni perbuatan dengan mengharap ridho Allah mengharap pahala dan melaksanakan apa yang menjadi perintah Allah. Sebagaimana tujuan penciptaan manusia menurut Imam Al Ghazali yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam yang utama adalah beribadah dan *taqarrub* kepada Allah SWT, dan kesempurnaan insan yang tujuannya hanya memperoleh bahagia dunia juga akhirat khususnya. Tujuan manusia diciptakan menurut Islam yang paling utama adalah untuk beribadah dan bertakwa kepada Allah.

Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Az Zariyat ayat 56,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”*²

² Al Qur'an, 51:56.

Tabel 4.2
Relevansi Nilai Ibadah Dengan Tujuan Pendidikan Islam

| Nilai Ibadah | Tujuan Pendidikan Islam | Relevansi |
|---|--|---|
| <p>Novel <i>Laskar Pelangi</i> mengandung nilai Ibadah seperti Taharah (bersuci), shalat, dzikir, membaca Al-Qur'an, amar ma'ruf nahi mungkar, dan menutup aurat.</p> | <p>Tujuan Pendidikan Islam berkaitan dengan salah satu tujuan diciptakannya manusia hanya untuk beribadah dan bertakwa kepada Allah SWT. kesempurnaan manusia yang tujuannya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.</p> | <p>Novel <i>Laskar Pelangi</i> mengandung nilai-nilai ibadah sebagaimana bentuk perwujudan setiap umat muslim agar menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah. Tentang relevansi nilai ibadah dalam novel <i>Laskar Pelangi</i> dengan tujuan pendidikan Islam yaitu nilai Ibadah dalam novel <i>Laskar Pelangi</i> menjadi teladan yang bisa diajarkan dan diterapkan untuk kegiatan pembelajaran. Segala bentuk ibadah menjadi contoh peserta didik agar menciptakan insan yang berbudi pekerti baik dan memiliki karakter serta tingkah laku mulia. Dimana hal ini menjadikan kebiasaan untuk ditunaikan dalam bentuk ibadah dan amal shalih dengan mengharapkan</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>ridho Allah SWT. sebagaimana menyembah Allah berarti mampu mengabdikan dirinya kepada sang pemilik alam semesta. Demikian tujuan diciptakannya manusia untuk beribadah dapat memperkuat keyakinan, mendisiplinkan diri karena ibadah adalah bentuk dan cerminan diri terhadap keimanan.</p> |
|--|--|--|

Berdasarkan tabel di atas ditunjukkan dan ditegaskan bahwa nilai ibadah dalam novel *Laskar Pelangi* memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan Islam dari aspek peribadatan dimana menjadi bentuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Manusia diciptakan oleh Allah bertujuan untuk tunduk dan beribadah begitupun seluruh makhluk di muka bumi ini yang tujuannya sama yaitu untuk beribadah kepada Allah. Tidak ada Tuhan yang wajib disembah selain Allah yang berada diatas kuasanya yang zat-zatnya tidak bisa dipikir dengan akal manusia karena sungguh kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Dari aspek ibadah menunjukkan kualitas keimanan seseorang karena beriman kepada Allah tidak hanya diucapkan secara lisan saja, melainkan juga dengan perbuatan. Perbuatan mulia dan kebajikan shaleh selalu mendapatkan ridho Allah SWT.

C. Relevansi Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata Dengan Tujuan Pendidikan Islam

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna karena diberi kelebihan berupa akal. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri manusia, bersatu dengan perilaku dan perbuatan. Akhlak disebut dengan

moral.³ Karena akhlak menyangkut moral dan etika maka tujuannya membiasakan perilaku terpuji dan mencegah perilaku tercela. Nilai akhlak dalam diri manusia biasanya tercermin dari keyakinan, ketakwaan, dan ibadah maupun muamalah. Apabila perbuatannya buruk maka dapat dikatakan memiliki akhlak buruk, dan sebaliknya jika perbuatan yang dilakukan baik maka dapat dikatakan memiliki akhlak baik.

Pendidikan agama Islam berfungsi sebagai pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, akhlak, dan budi pekerti. Akhlak terpuji berdasarkan hubungan manusia dengan Allah meliputi tiga bagian yaitu, akhlak kepada Allah, akhlak pada diri sendiri, dan akhlak dengan sesama manusia. Keimanan yang hanya berupa mewujudkan keesaan Tuhan, ibadah yang diamalkan hanya sebagai formalitas, muamalah yang hanya berupa anjuran yang tertuang dalam sebuah kitab, bukanlah jaminan tercapainya kebahagiaan yang diinginkandan hendak dicapai manusia.⁴ Akhlak baik menjadikan manusia beruntung, karena pada dasarnya setiap manusia yang memiliki sikap baik dan mulia selalu disenangi orang lain. Sehingga setiap manusia hendaknya selalu berusaha menjadi yang terbaik berakhlak saleh karena ridho Allah itu nyata.

Tabel 4.3

Relevansi Nilai Akhlak Dengan Tujuan Pendidikan Islam

| Nilai Akhlak | Tujuan Pendidikan Islam | Relevansi |
|--|---|--|
| Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel <i>Laskar Pelangi</i> diantaranya sikap lemah lembut dan | Tujuan Pendidikan Islam menunjukkan manusia dengan perannya antara sesama fitrah (manusia). Akhlak manusia bisa melihat melalui perilaku, | Nilai-nilai akhlak dalam novel <i>Laskar Pelangi</i> meliputi akhlak kepada Allah, akhlak pada diri sendiri, dan akhlak dengan sesama manusia Adapun |

³ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, 19.

⁴ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 123.

| | | |
|--|---|---|
| <p>sopan santun, bertawakal, tidak berlebihan, perilaku terpuji dan tidak mencela, disiplin dan pekerja keras, sabar, tidak berdusta, dan berbakti kepada orang tua.</p> | <p>sikap, dan perbuatannya. Maka tak jarang akhlak dikaitkan dengan moral. Manusia yang bermoral tentunya memiliki sifat terpuji dan sangat disenangi maupun dsegani. Tujuan pendidikan Islam termasuk dalam pebentukan akhlak mahmudah yang berkarakter Islami dan memiliki tingkah laku baik.</p> | <p>relevansi nilai akhlak dalam novel <i>Laskar Pelangi</i> dengan tujuan pendidikan Islam yaitu nilai-nilai akhlak dalam novel <i>Laskar Pelangi</i> dapat dijadikan teladan dan contoh yang baik untuk membentuk karakter berakhlak mulia. Diantaranya dalam bersikap dan bertingkah laku kepada Allah, diri sendiri, maupun dengan sesama manusia. Hal ini untuk mewujudkan hubungan antara manusia dengan pencipta dan manusia dengan manusia lainnya, yaitu hablum minallah dan hablum minannas.</p> |
|--|---|---|

Relevansi nilai pendidikan akhlak dengan tujuan pendidikan Islam merupakan bentuk mengusahakan pengembangan dan juga pembinaan akhlak, moral, budi pekerti yang dapat memberikan dampak positif seperti, perilaku santun dan memiliki karakter Islami. Selain itu pendidikan akhlak juga mampu memberikan pendidikan jasmani dan rohani yang berdasarkan ajaran syariat agama Islam. Tujuan pendidikan Islam tidak bisa tercapai kecuali dengan akhlak itu sendiri, karena akhlak sangat penting menjadi sumber utama dan suatu sikap yang bisa memberikan perubahan serta feedback baik.

D. Relevansi Nilai Pendidikan Sosial Dan Kemasyarakatan Dalam Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata Dengan Tujuan Pendidikan Islam

Nilai sosial merupakan hubungan manusia dengan sesama makhluk ciptaan Allah. Pendidikan sosial berkisar pada penanaman mentalitas luhur, memperhatikan hak-hak orang lain, komitmen pada etika sosial secara umum, dan pengawasan kritik sosial. Pendidikan Islam mempunyai peran menciptakan manusia berdimensi akidah dan syariat yang mengajak kehidupan kearah perkembangan dan pembaharuan. Setiap orang berhak berpendapat, dimana manusia itu sendiri memiliki hak-hak yang wajib dipenuhi agar tidak terjadi kesenjangan sosial. Manusia termasuk makhluk sosial yang artinya setiap manusia tidak bisa hidup tanpa manusia lain melainkan perlu bantuan dan pertolongan orang lain dan saling membutuhkan diantara keduanya.

Pendidikan sosial adalah proses interaksi dalam kehidupan bermasyarakat. Secara umum pendidikan sosial berkaitan dengan pengembangan potensi siswa secara optimal sehingga mereka dapat berpartisipasi dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, nilai-nilai sosial seringkali menjadi pedoman hidup oleh masyarakat luas, menentukan sikap di kehidupan sehari-hari, juga menjadi nilai manusia dalam berinteraksi dengan orang lain. Nilai-nilai sosial tidak diperoleh sejak lahir, tetapi melalui sistem nilai yang ditanamkan orang tua kepada anaknya dengan penyesuaian sana-sini.⁵ Menghasilkan sikap dan budi pekerti yang mulia. Mengamalkan nilai sosial ditandai dengan rasa simpati dan empati terhadap orang lain artinya peduli dan peka terhadap hal-hal apapun yang terjadi antara manusia lain. Rasa kepekaan terhadap sesuatu menjadikan manusia banyak bersosialisasi dan bekerjasama untuk mencapai apapun yang diinginkan.

⁵ Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), 45.

Tabel 4.4

Relevansi Nilai Sosial/Kemasyarakatan Dengan Tujuan Pendidikan Islam

| Nilai Sosial/Kemasyarakatan | Tujuan Pendidikan Islam | Relevansi |
|--|---|---|
| <p>Nilai-nilai pendidikan sosial/kemasyarakatan terkandung dalam novel <i>Laskar Pelangi</i> tidak lepas dari nilai dalam kehidupan bermasyarakat dan bertetangga. Diantaranya jual beli (muamalah), toleransi, demokrasi, dan peduli terhadap lingkungan.</p> | <p>Tujuan nilai pendidikan sosial dalam pendidikan Islam sebenarnya adalah hubungan sosial antar sesama manusia disebut <i>hablum minannas</i>. Tujuan Pendidikan Islam berkaitan dengan tujuan pendidikan sosial agar manusia dapat berinteraksi dengan baik, beradab, berakal, dan berperilaku bijak. Tujuan pendidikan Islam mengarah pada pembentukan karakter manusia dalam pergaulan masyarakat pentingnya memegang teguh prinsip ketakwaan. Selain itu diusahakan dapat memperkaya budi pekerti. Yang diwujudkan dengan penanaman nilai persaudaraan, kasih sayang, memaafkan, dan memperdulikan hak serta</p> | <p>Nilai-nilai sosial dalam novel <i>Laskar Pelangi</i> meliputi kegiatan bermasyarakat seperti sifat bersosialisasi dengan manusia lainnya guna mencukupi hidupnya. Selayaknya makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dengan sesama manusia, pada intinya saling membutuhkan dan saling bergantung satu sama lain. Kemudian relevansi nilai-nilai sosial dalam novel <i>Laskar Pelangi</i> dengan tujuan pendidikan Islam yaitu terletak pada aspek hubungan manusia dengan sesama manusia (<i>hablum minannas</i>). Dimana aspek sosial</p> |

| | | |
|--|---|---|
| | <p>kepentingan orang lain. Sehingga tau dan melaksanakan apa yang menjadi hak diri sendiri dan apa yang menjadi hak orang lain tidak sembarangan untuk dijadikan sebuah bahan candaan</p> | <p>menciptakan peranan dalam masyarakat Islam yang mempunyai dimensi akidah dan syariah. Sehingga membentuk kepribadian utuh baik tubuh maupun akal. Memiliki sikap sosial menggambarkan hubungan baik antara manusia dengan sesama manusia diwujudkan dalam bentuk aktivitas sehari-hari, salah satunya dalam bidang ekonomi yaitu jual beli, dalam bidang politik yaitu sikap demokratis, toleransi. Sedangkan dalam hubungan manusia dengan segala makhluk yang diciptakan Allah yaitu sikap kepedulian akan menjaga kelestarian lingkungan.</p> |
|--|---|---|

Sosial kemasyarakatan merupakan kegiatan interaksi antara masyarakat yang dimana aktivitas ini saling membutuhkan satu sama lain. Hubungan manusia

dengan sesama manusia termasuk tujuan pendidikan Islam karena hal ini merupakan perintah Allah untuk selalu menjaga tali silaturahmi dan kekeluargaan. Manusia adalah makhluk sosial, memiliki hubungan secara timbal balik dengan manusia lain. Dimana manusia tidak dapat hidup sendiri atau mencukupi kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Maka dikatakan makhluk sosial apabila manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu berinteraksi antara sesama manusia untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* meliputi:
 - a. Tauhid, yang terdiri dari keyakinan atas zat-zat Allah SWT, takdir dan kehendak Allah SWT, serta larangan perbuatan syirik
 - b. Ibadah, yang terdiri dari taharah (bersuci), shalat, dzikir, membaca Al-Qur'an, *amar ma'ruf nahi mungkar*, dan menutup aurat.
 - c. Akhlak, yang terdiri dari sikap lemah lembut dan sopan santun, bertawakal, tidak berlebih-lebihan, perilaku terpuji dan tidak mencela, disiplin dan pekerja keras, sabar, tidak berdusta, dan berbakti kepada orang tua.
 - d. Sosial Kemasyarakatan diantaranya, jual beli (muamalah), toleransi, bermanfaat untuk orang lain, demokratis, dan peduli lingkungan.
2. Relevansi antara nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dengan tujuan pendidikan Islam
 - a. Relevansi nilai pendidikan Tauhid dengan tujuan pendidikan Islam terletak pada ajaran dan keimanan terhadap Allah SWT. yang menjadi pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Diantaranya nilai pendidikan yang meliputi kepercayaan dan keyakinan atas zat-zat Allah, takdir dan kehendak yang telah tertulis dalam *lauhil mahfuz*, keyakinan pada Allah tanpa ada persekutuan dengan percaya pada ramalan, perdukunan, dan ilmu sihir serta hal-hal yang menyangkup kehidupan ghaib lainnya yang dapat menimbulkan perbuatan syirik. Tauhid menjadi dasar utama keimanan manusia atas kepercayaannya terhadap Allah SWT.

- b. Relevansi nilai pendidikan Ibadah dengan tujuan pendidikan Islam terletak pada aspek peribadatan dimana nilai ibadah menjadi teladan yang merupakan perintah dari Allah SWT untuk mencapai ridho-Nya. Diantara nilai pendidikan yang berhubungan dengan tujuan pendidikan Islam adalah diciptakannya manusia untuk beribadah dan tunduk pada Allah SWT., seperti Taharah (bersuci), shalat, dzikir, membaca Al Qur'an, *amar ma'ruf nahi mungkar*, dan menutup aurat. Dimana hal ini merupakan serangkaian ibadah yang diperintahkan Allah sebagai bentuk ketaatan pada perintah-Nya.
- c. Relevansi nilai pendidikan Akhlak dengan tujuan pendidikan Islam terletak pada aspek keteladanan yang dijadikan contoh kebaikan dalam bersikap yaitu akhlak mahmudah. Diantaranya anjuran dan perintah Allah untuk memiliki sikap lemah lembut, sopan santun, tawakal, tidak berlebih-lebihan, perilaku terpuji, disiplin dan pekerja keras, sabar, tidak berdusta, dan berbakti kepada orang tua. Hal ini termasuk berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak mahmudah yang berkarakter, bertingkah laku, dan berbudi pekerti baik.
- d. Relevansi nilai pendidikan sosial kemasyarakatan dengan tujuan pendidikan Islam terletak pada aspek kehidupan sosial. Seperti nilai pendidikan dalam novel *Laskar Pelangi* ini yaitu, aktivitas jual beli (muamalah), toleransi, bermanfaat untuk orang lain, demokratis, dan peduli terhadap lingkungan. Dimana hal ini termasuk tujuan pendidikan Islam karena menjadi bentuk pembinaan interaksi antara sesama manusia yang memiliki timbal balik keduanya yang dapat menjaga tali persaudaraan. Karena manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan dan selalu hidup berdampingan. Sehingga nilai sosial memberikan peranan menciptakan masyarakat Islam yang memiliki dimensi akidah dan syariah. Menjadikan suatu hubungan sesama manusia atau interaksi dalam mewujudkan keinginannya agar terpenuhi.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti dapat memberikan saran:

1. Bagi peneliti berikutnya, peneliti menyadari bahwa kajian terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan relevansinya dengan tujuan pendidikan ini belum sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan ketajaman analisis yang peneliti miliki. Untuk itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meningkatkan wawasan serta memperdalam kajian terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Laskar Pelangi* maupun novel-novel lainnya.
2. Bagi pendidik, diharapkan dapat lebih berinovasi dalam memanfaatkan sumber belajar. Salah satunya dengan memanfaatkan karya sastra berupa novel yang dapat dikombinasikan dengan metode, strategi, media dan model pembelajaran lain.
3. Bagi masyarakat dan khususnya juga pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di kehidupan sehari-hari. Selain itu, masyarakat diharapkan ikut serta dalam menanamkan nilai pendidikan Islam di lingkungan masyarakat, terlebih lagi apabila dimulai sejak dini. Penulis merekomendasikan novel ini karena di dalam novel ini terkandung banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang bermanfaat. Penulis berharap, para pembaca dapat lebih peka menyadari dan memahami pesan yang disampaikan melalui kisah cerita dalam novel yang menawarkan berbagai kisah inspiratif disampaikan secara tersirat maupun tersurat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ahmadi, Nor S. *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Ahnan, Mahtuf dan Maria Ulfah. *Risalah Fiqih Wanita*. Surabaya: Terbit Terang, 1999.
- Al-Ahnawi, Ahmad Fu'ad. *At-Tarbiyah Fi Al-Islam*. Kairo: Dar Al-Ma'arif, 1968.
- Al-Attas, Naquib. *Aims and Onjectives of Islamic Education*. Jeddah: King Abdul Aziz Univercity, 1979.
- Al Munawar, Husin. *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Ciputat Press, 2005.
- Al Qur'an Tajwid dan Terjemah. Solo: Penerbit Abyan. 2014.
- Aminuddin. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.
- Anam, Faisal Syahrul. *Online Article, 2019: Pengertian Tema Menurut Para Ahli dan Jenis-jenisnya Lengkap*, (Online), <https://infomannesia.com/pengertian-tema/>, Diakses Pada Tanggal 08 April 2023.
- An-Nahlawi, Abd Ar-Rahman. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro, 1992.
- Apartando, Paus. *Kamus Populer*. Surabaya: PT. Arkola, 1994.
- Ardani, Moh. *Akhlaq Tasawwuf " Nilai-nilai Akhlak atau Budi Pekerti dalam Ibadat dan Tasawuf "*. Jakarta: CV. Karya Mulia, 2005.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arifin, H. M. *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994. cet. ke-2.
- Astuti, Novi Fuji. *Online Article, 2022: Unsur Intrinsik Novel Laskar Pelangi*, (Online), <https://www.merdeka.com/jabar/unsur-intrinsik-novel-laskar-pelangi-berikut-penjelasan-nya-kln.html>, Diakses Pada Tanggal 07 April 2023.

- Azmar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Basuki dan Miftahul Ulum. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2007.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Darajat, Zakiah. dalam Ramayulis. et al. *Dasar-dasar Kepribadian*. Padang: Zaky Press Center, 2009.
- Darmadi, Hamid. *Dasar konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Depag RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Mahkota, 1992.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Tim Redaksi CAPS, 2011.
- Erlina, "Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata", *Jurnal Kata*, Vol. 1, No. 2, 2017: 1-7.
- Fanani, Ahmad Aziz. Imam Mashuri. Dina Istiningrum. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Budaya Religius di SMA Negeri 1 Genteng. *Jurnal Bidayatuna*, vol. 3, No. 1, 2019: 1-15.
- Farhan, Ahmad. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andre Hirata*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Fuady, Munir. *Konsep Negara Demokrasi*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hartati, Mesterianti. "Analisis Cerita Pendek Tugas Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak," *Jurnal Edukasi*, Vol. 15, No. 1, 2017: 1-12.
- Hermawan, Sigit dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016.

- Hirata, Andrea. *Laskar Pelangi*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2018.
- Hirata, Andrea. Andrea Hirata-Eikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas, https://id.wikipedia.org/wiki/Andrea_Hirata Diakses Pada Tanggal 07 Maret 2023.
- HM. Diah. *Penelitian Kualitatif Dalam Penerapan*. Pekanbaru: Depdiknas Pusat Bahasa, Balai Bahasa Pekanbaru, 2000.
- Ilma, Mughniatul. Rifqi Nur Alfian. Konsepsi Masyarakat Madani Dalam Bingkai Pendidikan Islam, *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2020: 1-22.
- Imam Al Ghazali. *Ringkasan Ihya ulumuddin*. Jakarta: Pustaka Imani, 2000.
- Imam Al-Gazali, *Ihya 'Ulum al-Din*, III, al-Masyahad al-Husain, Cairo, t.t.
- J.R Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Khobir, Abdul. *Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi*. Forum Tarbiyah, 2009.
- Khazin. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Larasati, Novi Hardita. *Online Article, 2020: Pengertian Relevansi Pendidikan, Prinsip, dan Nilai Informasi Akuntansi Menurut Para Ahli*, (Online), <https://www.diadona.id/d-stories/pengertian-relevansi-pendidikan-prinsip-dan-nilai-informasi-akuntansi-menurut-para-ahli-2006244.html>, diakses 21 Februari 2023.
- Ma'luf, Luis. *Kamus Al-Munjid, al-Maktabah al Katulikiyah*, Beirut, t.t.
- Mahanani, Bangkit Setia. *Kajian Transformasi Dari Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Ke Film Laskar Pelangi Karya Riri Riza*. Yogyakarta, UNY, 2013.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al Ma'arif, 1980.
- Mestika, Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia. 2004.
- Muhaimin, Abd Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhaimin. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana, 2007. cet.ke-2.

- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Munirah, Fajria. "Analisis Isi Deskriptif Rubrik Harian "XPREsI," *EJurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, No. 1, Maret-April, 2013: 1-12.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Ningsih, Suti Wulan. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Laskar Pelangi*. Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2011.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*. Jakarta, Ciputat Pers, 2002.
- Nottingham, Elizabeth K. *Agama dan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Nuraeni, Ineu. "Analisis Amanat Dan Penokohan Cerita Pendek Pada Buku "Anak Berhati Surga" Karya MH. Putra Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Sastra Di SMA", *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia&Bahasa Daerah STKIP Garut*, Vol. 6, No. 2, 2017: 1-6.
- Nurbaiti, Siti, "Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Q.S Al-A"raf ayat 26-27," Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2015
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.
- Nurhaidah dan M Insya Musa, "Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia," *Jurnal Pesona Dasar*, vol. 3, no.3, 2015: 1-14.
- Prahara, Erwin Yudi. *Ilmu Fiqih I, II*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian IAIN Ponorogo, 2017.
- Prahara, Erwin Yudi. *Ilmu Fiqih*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Qardhawi, Yusuf Al. *Ibadah Dalam Islam*. Jakarta: Akbar, 2005.
- Razak, Yusron Dan Tohirin, *Pendidikan Agama Untuk Perguruan Tinggi*.

- Rian Wiguna. *Online Article*, 2023: *Pengertian Alur*, (Online), <https://www.berpendidikan.com/2023/03/pengertian-alur.html>. Diakses Pada Tanggal 5 April 2023.
- Sabiq, Sayid. *Aqidah Islam*, 1st ed. Bandung: CV Diponegoro, 1989.
- Sadiyah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Saekan, Mukhamad. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kudus: Nora Media Enterprise, 2010.
- Salma. *Online Article*, 2023: *Alur Cerita: Pengertian, Jenis, Unsur, dan Contoh Lengkap*, (Online), <https://penerbitdeepublish.com/pengertian-alur-cerita/>, Diakses Pada Tanggal 08 April 2023.
- Sari, Ifit Novita, et al., *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press, 2022.
- Setiawati, Eti. Heni Dwi Arista. *Piranti Pemahaman Komunikasi Dalam Wacana Intraksional: Kajian Pragmatik*. Malang: UB Press, 2018.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1992.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al Qur'an : Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung : Mizzan, 1996, cet. ke-1.
- Sitoresmi, Ayu Rifka. *Online Article*, 2021: *Mengenal Unsur Ekstrinsik Novel Beserta Pengertian Dan Ciri-Cirinya*, (Online), <https://www.liputan6.com/hot/read/4841615/mengenal-unsur-ekstrinsik-novel-beserta-pengertian-dan-ciri-cirinya#:~:text=Ada%20tiga%20unsur%20ekstrinsik%20novel,unsur%20sosial%2C%20dan%20unsur%20nilai.>, Diakses Pada Tanggal 09 April 2023.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soekanto, Sarjono dan Sri Mamudji. *Penelitian Hukum Normatif*. Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tarigan. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa, 2003.

Umar, Bukhari. *Hadits Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadits*. Jakarta: Amzah, 2012.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun Pendidikan dan Kebudayaan Pasal 31 ayat 3.

Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012.

Yulis, Rama. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Zakiyah, Qiqi Yuliati dan Rusdiana. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.

